PERAN KEPALA SEKOLAH MODEL TRANFORMATIF DALAM PENINGKATAN KUALITAS DI SMASQ AL-AMANAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Maulana Ridwan

18422194

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

PERAN KEPALA SEKOLAH MODEL TRANFORMATIF DALAM PENINGKATAN KUALITAS DI SMASQ AL- AMANAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Maulana Ridwan

18422194

Pembimbing:

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Nama : Maulana Ridwan

NIM : 18422194

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Kepala Sekolah Model Tranformatif Dalam Peningkatan Kualitas di SMASQ Al-Amanah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat hasil karya orang lain kecuali yang menjadi referensi saya dalam penulisan dan telah di cantumkan kedalam daftar pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali dari pihak manapun.

Yogyakarta, 13 November 2024

Yang Menyatakan.

Maulana Ridwan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	3 Desember 2024
Judul Skripsi	:	Peran Kepala Sekolah Model Transformatif dalam Peningkatan Kualitas di SMASQ Al-Amanah
Disusun oleh	:	MAULANA RIDWAN
Nomor Mahasiswa	:	18422194

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
Penguji I	:	Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	:	Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)

Yogyakarta, 4 Desember 2024
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Hal: Skripsi
Kepada: Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam** Universitas Islam Indonesia **di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 652/Dek/60/DAATI/FIAI/1/2024 tanggal: 28 Maret 2024 M bertepatan pada 18 Ramadhan 1445 H atau tugas kami sebagai pembimbing saudara:

Nama	: Maulana Ridwan
Nomor Pokok/NIMKO	:18422194
Mahasiswa	: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul Skripsi	: Peran Kepala Sekolah Model Tranformatif Dalam Peningkatan Kualitas Di SMASQ Al-Amanah

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk di ajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (Empat) eksemplar skripsi yang di maksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Maulana Ridwan

NIM :18422194

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Kepala Sekolah Model Tranformatif Dalam Peningkatan Kualitas Di SMASQ Al-Amanah

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 November 2024

Yang Menyatakan,

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

MOTO

Berani melangkah adalah langkah awal menuju kesuksesan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, lantunan puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah berkenan melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita masih diberi nikmat iman dan juga nikmat sehat. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah. Aamiin.

Dalam kesempatan ini Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul ”Peran Kepala Sekolah Model Tranformatif dalam Peningkatan Kualitas Di SMASQ Al-Amanah”. Disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar S.Pd pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Saya mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT dan tak lupa saya ucapkan beribu terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

1) Bapak/Ibuk dosen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
2) Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag selaku pembimbing saya yang telah memberikan arahan, kritikan, dan saran yang sangat berharga dalam proses penulisan skripsi ini.
3) Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd selaku dosen PAI serta sebagai orang tua saya di jogja yang membimbing dan mengarahkan saya dan juga memberikan tempat tinggal

4) Bapak dan ibuk dan keluarga tercinta, yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan yang tak pernah henti baik moral maupun materi.
5) Teman-teman seperjuangan NXLP SQUAD yang sudah membersama saya selama di jogja yang selalu saya repotkan meski saya paling terakhir lulus. Serta keluarga Yabadi' yang sudah membimbing saya beberapa tahun ini selama saya tinggal di Yabadi'.

Saya menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karna itu, penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang membangun utuk perbaikan dimasa mendatang.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi saya sendiri maupun bagi pembaca dan dunia akademik pada umumnya.

Demikian kata pengantar ini saya sampaikan. Trima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakrta 15 November 2024

Maulana Ridwan

ABSTRAK

PERAN KEPALA SEKOLAH MODEL TRANFORMATIF DALAM PENINGKATAN KUALITAS DI SMASQ AL-AMANAH

Oleh:
Maulana Ridwan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah model transformatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMASQ Al-Amanah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Model kepemimpinan transformatif berfokus pada pemberdayaan guru, pengelolaan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas siswa dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah. Penelitian ini mendalami strategi, tantangan, dan keberhasilan implementasi kepemimpinan transformasional pada lembaga pendidikan tersebut.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari informan yang mencakup kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah, termasuk dalam pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan peningkatan fasilitas. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen kepala sekolah untuk menjadi teladan, memotivasi staf, serta menerapkan inovasi dalam manajemen pendidikan. Namun, penelitian juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Secara keseluruhan, model kepemimpinan transformatif mampu memberikan dampak positif pada mutu pendidikan di SMASQ Al-Amanah.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformatif, Kepala Sekolah, Kualitas Pendidikan, Manajemen Pendidikan

ABSTRACT

THE ROLE OF TRANSFORMATIVE LEADERSHIP OF THE PRINCIPAL IN IMPROVING EDUCATIONAL QUALITY AT SMASQ AL-AMANAH

By:

Maulana Ridwan

This study aims to analyze the role of the transformative leadership model of the principal in improving the quality of education at SMASQ Al-Amanah, Tebo Regency, Jambi Province. The transformative leadership model focuses on empowering teachers, managing facilities and infrastructure, and enhancing student quality to achieve the school's vision and mission. This research explores the strategies, challenges, and successes of implementing transformative leadership in this educational institution.

The study employs a descriptive qualitative approach using a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation from informants, including the principal, teachers, and students. The data analysis technique follows the interactive model of Miles and Huberman, encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings indicate that the transformative leadership of the principal significantly contributes to improving school quality, including curriculum development, teacher training, and facility enhancement. This success is supported by the principal's commitment to being a role model, motivating staff, and implementing innovations in educational management. However, the study also identifies several challenges, such as limited resources and resistance to change. Overall, the transformative leadership model has a positive impact on the quality of education at SMASQ Al-Amanah.

Keywords: Transformative Leadership, Principal, Educational Quality, Educational Management

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
REKOMENDASI PEMBIMBINGNOTA DINAS iv
REKOMENDASI PEMBIMBING v
REKOMENDASI PEMBIMBING v
MOTO vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusa Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Sistematika Pembahasan 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 8
A. Kajian Pustaka 8
B. Landasan Teori 15
BAB III METODE PENELITIAN 47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 47
B. Lokasi Penelitian 49
C. Informan Penelitian 50
D. Teknik Penentuan Informan 51
E. Teknik Pengumpulan Data 52
F. Keabsahan Data 54
G. Teknik Analisis Data 55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 60
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian 60
B. Visi dan Misi SMASQ Al-Amanah 62
C. Peran Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan 66
D. Implementasi Standar Kualitas Pendidikan di SMASQ Al-Amanah 81
E. Analisis Keberhasilan dan Tantangan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kepemimpinan Transformatif 89
F. Interpretasi Temuan dalam Konteks Teori dan Kajian Pustaka 90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 92
A. Kesimpulan 92
B. Saran 93
DAFTAR PUSTAKA 96
LAMPIRAN- LAMPIRAN 100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah perkembangan suatu negara menjadi negara maju disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya dibidang pendidikan, pendidikan memiliki kontribusi penting dalam pembentukan SDM (Sumber daya manusia) sebagai aset berharga. Sadar akan begitu penting pendidikan. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia menyatakan bahwa tujuan pembentukan negara Indonesia untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia, berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Dalam mewujudkan salah satu tujuan nasional tersebut pemerintah telah menyusun Undang-undang yaitu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Interaksi pendidikan secara formal berada di sebuah lembaga formal salah satunya yaitu di sekolah. Sekolah merupakan sarana dalam melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan, sehingga sekolah dipandang sebagai

suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan oleh orang-orang yang profesional.[1]

Dalam dunia pendidikan, manajemen pendidikan lembaga atau organisasi merupakan masalah penting. Kesuksesan proses pembelajaran di suatu lembaga menentukan kualitas pendidikan. Untuk lembaga pendidikan seperti Madrasah, kepala madrasah harus profesional dan dapat memimpin dan mengelola madrasah dengan baik Untuk mencapai hal ini, diperlukan pemimpin yang mampu melakukan perubahan. Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.[2]

Untuk situasi demikian, model kepemimpinan transformasional adalah yang terbaik. Akan sangat menarik jika model kepemimpinan tranformasional dapat di terapkan di dalam dunia pendidikan sehingga mutu pendidikan di indonesia bergerak menjadi lebih baik. Kualitas kepala sekolah dalam menjadi seorang pemimpin ikut serta untuk menentukan tingkat keberhasilan lembaga pendidikan dan organisasinya. Karena pemimpin harus bisa mempengaruhi orang lain secara konstruktif, memperlihatkan jalan serta

[1] Syaiful Sagala, "Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 71

[2] Wahjosumidjo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah, Raja Grafindo Persada", Jakarta, 2002, hlm. 83

perilaku yang benar bagi bawahannya, dan mampu mengelola organisasi.[3] Mardjin menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta menggiatkan orang-orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan, atau dengan definisi lain yang lebih lengkap dapat dikatakan kepemimpinan adalah proses pemberian bimbingan (pimpinan) atau teladan dan pemberian jalan yang mudah (fasilitas) daripada pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[4] Kepala sekolah selaku pimpinan sekolah harus mampu menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja yang tinggi dalam mencapai tujuan.

Kebijakan kepala sekolah akan mempengaruhi mekanisme kerja sekolah dan berperan besar dalam meningkatkan kualitas sekolah. Di Kabupaten Tebo sendiri masih banyak sekolah dengan kondisi dan fasilitas yang kurang memadai, ditambah lagi dengan fasilitas internet serta akses jalan yang belum merata menjadi faktor yang mempengaruhi pendidikan disana sulit untuk berkembang ketahab yang lebih baik, dengan hambatan tersebut banyak kepala sekolah yang memilih untuk bertaha, namun tidak sedikit sekolah yang memiliki kepala sekolah transformatif sehingga dengan keterbatasan yang ada sekolah tersebut mampu untuk melangkah ketahap yang lebih baik. Maka dari

---

[3] Jihan Mevia Angelina Karwanto. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru". Volume 09 Nomor 01 Tahun 2021, 24-36

[4] M. Yusuf Aminuddin. "Model Kepemimpinan Transformatif (Kajian Kepemimpinan Transformatif Di Lembaga Pendidikan Islam)". Volume 7, Nomor 2, September 2017 Hal. 17

itu meski banyak keterbatasan tidak menuntut sekolah untuk tidak berkembang lebih baik, justru disinilah kepala sekolah mengemban tangguang jawab berat dalam peningkatan kualitas.

SMASQ Al-Amanah sebagai salah satu sekolah swasta di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi yang memiliki kepala sekolah model taransformasional. Dimana kepala sekolah tersebut memiliki dampak positif dalam peningkatan mutu pendidik dan tenaga pendidik yang telah dipimpin oleh Arifah Rachel, S.Pd selaku kepala SMASQ Al-Amanah, dengan keterbatasan yang ada kepala sekolah mampu membuat sekolah yang beliau pimpin menjadi lebih baik, tercermin dari pribadi beliau yang mampu menggerakkan, menjadi role model, mendorong inovasi serta memberi perhatian berupa dukungan untuk perkembangan individu para bawahannya. Sosok kepala SMASQ Al-Amanah yang memiliki model kepemimpinan transformasional menjadi sangat menarik jika beliau mengimplementasikan gaya kepemimpinan beliau ke dalam peningkatan mutu di lembaga pendidikan

Dari pejabaran diatas alasan peulis megambil judul ini karena sangat menarik, kepemimpinan tranformatif dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain agar mutu pendidikan lebih baik. Dalam hal ini penulis mengambil judul PERAN KEPALA SEKOLAH MODEL TRANFORMATIF DALAM PENINGKATAN KUALITAS DI SMASQ AL-AMANAH.

B. Rumusa Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran kepemimpinan transformasional di SMASQAl-Amanah Rimbo Bujang, Tebo, Jambi?
2. Bagaimana cara kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMASQ Al-Amanah

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Dalam penelitian ini dengan tema kepala sekolah tranformatif bertujuan menganalisis bagaimana cara dan seperti apa peran kepala sekolah tranformatif di SMASQ AL-Amanah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. Kegunaan Penelitian

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi refrensi untuk penelitian selanjutnya terutama dalam bidang kepemimpinan transformatif dalam lembaga pendidikan dan juga diharapkan penelitian ini sebagai contoh bagi lembaga pendidikan lain khususnya di wilayah kabupaten Tebo agar dapat menerapkan konsep kepala sekolah tranformatif sehingga mutu pendidikan dapat meningkat. Selain untuk lembaga pendidikan

yang lain, diharapkan dapat menjadi bahan intropeksi perbaikan bagi kepala sekolah selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Penulis memulai penyusunan skripsi ini dengan pendahuluan dilanjutkan dengan kajian pustaka, metode penelitian, pemaparan data dan di akhiri dengan penutupan, sehingga pembaca lebih dimudahkan untuk memahami dan mempelajari isi dari skripsi ini. Berikut kerangka dari skripsi:

1. Bagian Awal: Bagian awal ini meliputi halaman judul, halaman pernyataan bahwa skripsi ini karya sendiri, persembahan, kata pengantar, dan juga daftar isi.
2. Bagian isi:
    a. Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.
    b. Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini serta perbedaannya dengan penelitian ini dan juga landasan teori yang isinya adalah teori-teori atau pendapat dari beberapa tokoh yang telah teruji keabsahannya. Teori dan pendapat tersebutlah yang dijadikan penulis sebagai landasan dalam menjalankan penelitian.

c. Bab III, Metode Penelitian, memuat metode penelitian dan pendekatan, sumber data, seleksi sumber, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. Bab IV, Hasil dan Pembahasan, berisi paparan dan analisis temuan dari hasil literatur dan lapangan.

e. Bab V, Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam objek ataupun variabel dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dimaksud:

1. Jurnal oleh Dinda Dwi Kartika Rahmawati dan Karwanto yang berjudul "Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru". Tujuan penulisan artikel ilmiah ini untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini menggunakan studi literatur.[5]

   Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis akan lakukan, yaitu penelitian tersebut dibuat untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sedangkan penulis ingin mengetahui, menjelaskan dan

[5] Dinda Dwi Kartika Rahmawati, "Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru", Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 09, No. 01 Tahun (2021) , hal. 123-132.

menganalisis dalam hal peningkatan kualitas sekolah. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah diatas menggunakan studi literatur sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Jurnal oleh Wulandari, Maria Adventina Sunardiyah, Susilo Surahman, Pandu Adi Cakranegara, Hermyn B. Hina "Manajemen Kepemimpinan Transformatif dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar Negeri 34 Sebelitak" Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah untuk menciptakan budaya literasi bagi guru dan siswa di sekolah. Metode penelitian dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.[6]

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis akan lakukan, yaitu penelitian tersebut dibuat untuk menjelaskan dan menganalisis peran kepala sekolah dalam menciptakan budaya literasi bagi guru dan siswa di sekolah, dengan adanya teknologi yang semakin canggih sehingga memudahkan guru dan siswa dalam mengeksplor sumber belajar. Sedangkan penulis ingin mengetahui, menjelaskan dan

[6] Wulandari, Maria Adventina Sunardiyah, Susilo Surahman, Pandu Adi Cakranegara, Hermyn B. Hina "Manajemen Kepemimpinan Transformatif Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 34 Sebelitak", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 03 (December, 2022), 857-864

menganalisis dalam hal peningkatan kualitas sekolah. Adapun tempat dan jenjang pendidikan juga berbeda, pana penelitian di atas penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 34 Sebelitak sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas Sains Al-Qur'an (SMASQ) Al-Amanah kabupaten Tebo.

3. Tesis oleh Kasman Taha "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam di Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam di Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam di Kecamatan Sungai Beduk Kota Batam. Jenis penelitian ini berdasarkan tempat penelitiannya adalah lapangan (field research) yaitu kajian terhadap fakta-fakta dan fenomena yang terjadi dalam kehidupan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah penelitian yang cenderung bersifat deskriftif, naturalistik dan berhubungan dengan sifat data yang murni kualitatif.[7]

[7] Kasman Taha, tesis, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Di Kecamatan Sungai Beduk Kotabatam", (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasimriau 2021).

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu lokasi yg akan penelitian yang akan peneliti lakukan berada dikabupaten Tebo serta target yg dituju pada penelitian di atas pada lingkup Sekolah Dasar sedangkan yang akan peneliti pakukan yaitu pada SMASQ Al-Amanah.

4. Jurnal oleh Dianing Wiratmoko, Ngurah Ayu Nyoman M, Ghufron Abdullah "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Di Sekolah Dasar" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu sekolah. Pemimpin ini mempraktikkan inovasi-inovasi. Penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.[8]

   Penelitian diatas memiliki perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan, yaitu dari segi jenjang pendidikan, penelitian di atas di lakukan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sedangkan yang akan peneliti lakukan itu pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) . Lalu dalam segi tempat, penelitian di atas dilakukan di SD IT Nuris Tengaran, sedangkan penulis anak melakukan penelitian pada SMASQ Al-Amanan tepatnya di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

[8] Dianing Wiratmoko, Ngurah Ayu Nyoman M, Ghufron Abdullah "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Di Sekolah Dasar", Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol, 5 No. 1, Juni (2022), Hal. 44-53

5. Skripsi oleh Heni Yulianti Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SDN 1 Simbarwaringin Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 1 Simbarawaringin Lampung Tengah, sehingga paham akan pelaksanaan didalam Kepemimpinan Transfomasional Kepala Sekolah, guna menjadi acuan serta menjadi bahan penelitian untuk dapat mengetahui sejauh mana kepala sekolah meningkatkan mutu pembelajaran di sekolahnya, model penelitian ini deskriftif kualitatif[9]

Dari penelitian diatas, pelaksanaan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan mutu sudah sangat baik. Adapun perbedaan yang akan penulis teliti dengan penelitian diatas yaitu lokasi penelitian yang di lakukan penulis berada di provinsi Jambi serta jenjang pendidikan, dimana penelitian di atas jenjang pendidikan pada penelitian diatas pada jenjang SD sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan pada jenjang SMA.

[9] Heni Yulianti, skripsi, "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 1 Simbarwaringin Lampung Tengah", (Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung 2018)

6. Tesis Lubana Taqiya "Peran Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatan Mutu Kinerja Guru Dan Tenaga Kependidikan Di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta". Pada penelitian diatas peneliti lebih fokus pada kinerja kepala sekolah dan kualitas guru serta tenaga pendidik, dimana dalam hasil penelitian ini kepal sekolah telah menjalankan peran kepemimpinan transformatif yang menunjang terhadap pencapaian peningkatan mutu. Hal ini dapat dilihat dari sikap kepala sekolah yang menggunakan beberapa prinsip yaitu dapat dipercaya, jujur, tanggung jawab, memahami kondisi seluruh warga sekolah, komunikasi yang baik, memiliki visi dan misi serta bertindak secara demokratis. Serta kinerja guru dan tenaga kependidikan telah mencapai jumlah rata-rata penilaian guru secara keseluruhan dengan memperoleh persentase nilai 90 dan hal ini dikatakan dalam katagori baik sesuai dengan kriteria skala penilaian.[10]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif.

Dari penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dari lokasi dan jenjang pendidikan penelitian

[10] Dianing Wiratmoko, Ngurah Ayu Nyoman M, Ghufron Abdullah "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Di Sekolah Dasar", Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol, 5 No. 1, Juni (2022), Hal. 44-53

diatas dengan yang akan dilakukan berbeda, dimana peneliti akan melakukan penelitian ditingkat SMASQ Al-Amanah yang berlokasi di kabupaten Rimbo Bujang Jambi.

7. Jurnal oleh Arrum Kharisma, Farid Setiawan, Fatimah Nur Rahma, Adi Saputra "Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Di Lembaga Pendidikan SDIT Taruna Al-Qur`An". Dengan adanya kepemimpinan transformatif diharapakan membantu kepala sekolah untuk meningkatkan sekolah yang bermutu. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep kepemimpinan transformasional di SDIT Taruna Al-Qur'an. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, jenis penelitiannya studi kasus, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara terstruktur dan teknik analisis data yang digunakan analisis data lapangan model Miles dan Huberman. [11]

   Dari penelitian di atas kepala sekolah sangat berperan penting sehingga tantangan yang di hadapi juga tidak mudah, fokus penelitian ini untuk mengetahui konsep kepemimpinan pada SDIT Taruna Al-Qur'an. Perbedan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu jenjang pendidikan yang akan penulis lakukan pada SMASQ Al-Amanah, serta

[11] Arrum Kharisma, Farid Setiawan, Fatimah Nur Rahma, Adi Saputra "Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Di Lembaga Pendidikan SDIT Taruna Al-Qur`An", Jurnal Pendidikan dan Dakwah Vol. 4, No. 1, Januari (2022) 96-110

lokasi penelitian yang akan penulis lakukan bertempat di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Adapun posisi penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, hanyaterfokus kepada satu pembahasan saja seprti kualitas guru atau mutu pembelajaran. Sedangkan fokus penelitian ini mencakup lebih luas yaitu pada peningkatan kualitas Lembaga/sekolah secara luas seperti kualitas guru, sarana prasarana, kurikulum, kualitas peserta didik, dan manajemen sekolah

B. Landasan Teori

1. Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah

Kepemimpinan transformasional dibentuk atas dasar dua istilah, yaitu kepemimpinan dan transformasional. Kepemimpinan adalah gaya atau prosedur yang digunakan oleh para pimpinan untuk memberi pengaruh terhadap bawahannya dengan harapan dapat berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dari suatu organisasi. Sedangkan transformasi sifatnya transisi dimulai dengan satu struktur kemudian ke yang berikutnya. Awal mula kata transformasional adalah to transform, yang berarti mengubah, atau mengatur ulang sesuatu agar tidak sama dengan sebelumnya.

Kepemimpinan transformational adalah kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya dalam rangka

mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sumber daya yang dimaksud adalah pimpinan, staf, bawahan, guru, dan sebagainya.

Kepemimpinan transformatif adalah kepemimpinan yang mana di dalamnya mengandung proses untuk mencapai suatu tujuan, moralitas dan motivasi yang tinggi, jadi seorang pemimpin transformatif ini dia harus bisa membimbing dan membangun kesadaran kepada bawahannya untuk menuju kearah tujuan yang telah ditetapkan. Jadi kepemimpinan transformatif secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pemimpin harus bisa berusaha semaksimal mungkin untuk merubah suatu lembaga atau organisasi melalui sebuah proses dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya.[12]

Dalam diri pemimpin transformasional terdapat hubungan konstruktif-kontributif dengan bawahan, bahkan pemimpin transformasional memotivasi bawahan untuk berbuat lebih baik dengan apa yang sesungguhnya diharapkan bawahan ini dengan meningkatkan nilai tugas, dengan mendorong bawahannya mengorbankan kepentingan diri mereka sendiri demi kepentingan organisasi yang dibarengi dengan meningkatkan tingkat kebutuhan bawahan ke tingkat yang lebih baik.[13]

---

[12] Nur Zazin, Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 200.

[13] Agus Setiawan Bahar, Muhith Abd, Transformational Leadership Ilustrasi Di Bidang Organisasi Pendidikan. (Jakara: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 96-99.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Secara definisi, kepemimpinan memiliki berbagai perbedaan pada berbagai hal, namun demikian yang pasti ada dari definisi kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana diinginkan oleh pemimpin. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk melangkah keluar dari budaya yang ada dan memulai proses perubahan evolusioner yang lebih cepat. Para pengembang teori transformasional melihat bahwa pemimpin memiliki tugas menyelaraskan, menciptakan, dan memberdayakan. Para pemimpin melakukan trasnformasi terhadap organisasi dengan menyelaraskan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain, menciptakan sebuah budaya organisasional yang menyuburkan ekspresi gagasan-gagasan secara bebas dan memberdayakan orang-orang untuk memberikan kontribusi terhadap organisasi.[14]

Kepala sekolah dikatakan menerapkan kaidah kepemimpinan transformasional, jika dia mampu mengubah energi sumber daya; baik

[14] Muhaimin Dkk, "Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009), hal. 29-30.

manusia, instrument, maupun situasi untuk mencapai tujuan-tujuan reformasi sekolah.[15]

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut harus memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu mengarahkan sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah.[16]

Kepala sekolah adalah seorang pendidik yang diberi tugas untuk memimpin sekolah. Ia adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pendidikan berkualitas di sekolah yang dipimpinnya. Ia juga adalah motor penggerak utama bergeraknya semua kegiatan di sekolah. Melalui kemampuan konseptual yang dimilikinya,

---

[15] Denim Sudarwa, "Menjadi Komunitas Pembelajar Kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran". (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 54.

[16] Mulyasa, "Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, Dan Inovasi". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 182.

ia mengembangkan sekolah melalui kemampuan sosial, menggerakan, mengayomi, dan memberi rasa nyaman pada orang-orang dibawah kepemimpinannya dan orang-orang di luar sekolah yang berkepentingan. Melalui kemampuan teknis ia mendiskusikan cara melakukan pekerjaan dengan para bawahannya.

Berdasarkan peraturan pemerintah, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antar sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.[17]

Pada hakikatnya, suatu sistem pendidikan sekolah akan dapat bekerja secara efektif jika seperangkat aturan main yang disepakati dan diterima memiliki dukungan dalam melaksanakannya. Aturan main, lembaga sekolah, dan orang (stakeholder) adalah tiga subsistem yang seharusnya tidak dipandang secara terpisah. Mereka adalah tiga serangkai yang menyatu dalam satu sistem, seperti jiwa, raga, dan rasio pada manusia. Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam mengelola sekolah, ditentukan oleh dua faktor, yaitu: (1) kemampuan inovasi

[17] Barlian ikbal, "Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi". (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 121-122.

kepala sekolah, yaitu keberanian melakukan sesuatu yang baru, mengidentifikasi berbagai kebutuhan, dan memanfaatkan peluang yang terbuka bagi pencapaian tujuan sekolah; (2) tingkat efisiensi dan efektivitas yang dapat dicapai dalam gerak organisasi sekolah yang dipimpinnya.[18]

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai. Banyaknya tanggung jawab kepala sekolah memerlukan pembantu. Ia hendaknya belajar bagaimana mewakili wewenang dan tanggung jawab sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada usaha-usaha pembinaan program pengajaran.[19]

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformatif kepala sekolah adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan dan memberikan perubahan yang lebih baik kepada sekolah dengan melibatkan dan

[18] Mukhtar, Suparto Widodo, Manajemen Berbasis Sekolah (Jakarta: Fifamas, 2004), h. 76-77.

[19] Soetopo Hendiyat, Soemanto Wasty, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan (Malang: Bina Aksara, 1982), h. 19.

memanfaatkan orang-orang yang ada di lembaga tersebut melalui kepemimpinannya.

b. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Transformatif

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat diimplementasikan jika berpedoman pada prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional. Erik Rees menyatakan tujuh prinsip kepemimpinan transformasional sebagai berikut:

1) Simplifikasi, merupakan keberhasilan kepemimpinan diawali dengan visi yang akan menjadi cermin dan tujuan bersama. Kemampuan serta keterampilan dalam mengungkapkan visi secara jelas, praktis dan transformasional yang dapat menjawab pertanyaan: ke mana kita akan melangkah?
2) Motivasi, merupakan kemampuan untuk mendapatkan komitmen dari setiap orang yang terlibat terhadap visi yang sudah dijelaskan adalah hal kedua yang perlu dilakukan oleh pemimpin transformasional. Pada saat pemimpin transformasional dapat menciptakan sinergitas di dalam organisasi, ia dapat pula mengoptimalkan, memotivasi, dan memberi energi kepada setiap pengikutnya.
3) Memfasilitasi, yaitu kemampuan untuk memfasilitasi secara efektif pembelajaran yang terjadi di dalam organisasi secara kelembagaan, kelompok, ataupun individual.

4) Inovasi, adalah kemampuan untuk secara berani dapat bertanggung jawab melakukan sesuatu perubahan bilamana diperlukan dan menjadi suatu tuntutan dengan perubahan yang terjadi.
5) Mobilitas, kemampuan mobilitas mencakup pengerahan semua sumber daya yang ada untuk melengkapi dan memperkuat setiap orang yang trelibat didalamnya dalam mencapai visi dan tujuan. Pemimpin transformasional akan selalu mengupayakan pengikut yang penuh dengan tanggung jawab.
6) Kesiagaan, kemampuan untuk selalu siap belajar tentang diri mereka sendiri dan menyambut perubahan dengan paradigma baru yang positif.
7) Komitmen, komitmen untuk selalu menyelesaikan masalah dengan baik dan tuntas. Untuk itu, diperlukan pengembangan disiplin, spiritualitas, emosi, dan fisik serta komitmen.[20]

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengajak, mendorong dan

[20] Juni Priansa Donni, "Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Professional Konsep, Peran, Strategis, Dan Pengembangannya", (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 124-126.

melibatkan orang lain (bekerja sama), serta memberdayakan potensi yang dimiliki orang lain dalam pencapaian tujuan bersama.

c. Model Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah

Model kepemimpinan didasarkan pada pendekatan yang mengacu kepada hakikat kepemimpinan yang berlandaskan pada perilaku dan keterampilan seseorang yang berbaur kemudian membentuk gaya kepemimpinan yang berbeda. Beberapa model yang menganut pendekatan ini diantaranya sebagai berikut.[21]

1) Model Kepemimpinan Ohio

Dalam salah satu riset yang dilakukan oleh Universitas Ohio melahirkan suatu teori dua faktor tentang gaya kepemimpinan yaitu struktur inisiasi dan konsiderasi. Struktur inisiasi mengacu pada prilaku pemimpinan dalam menggambarkan hubungan antara dirinya dengan anggota kelompok kerja dalam upaya membentuk pola organisasi, saluran komunikasi, dan metode (prosedur) yang ditetapkan dengan baik. Adapun konsiderasi mengacu pada perilaku yang menunjukan rasa persahabatan, kepercayaan timbal balik, rasa hormat dan kehangatan dalam berbagai relasi antara pemimpin dengan anggota organisasi (bawahan).

[21] Nur Zazin, "Kepemimpinan Transformasional Plus Memahami Politik Mengelola Konflik Organisasi", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), h. 37-38.

2) Kepemimpinan Kharismatik

Kepemimpinan kharismatik terdiri dari anatomi "keterpesonaan" yang mendalam terhadap sosok pemimpin, sehingga ia akan bergumul dengan kebenaran yang irasional dengan ketertakjuban yang tinggi terhadapnya. Semakin faktasitas dirasionalisasikan, maka akan semakin tinggi rasa ketakjuban bawahan terhadap pemimpin.

Model kepemimpinan ini memiliki daya tarik, energi dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia memiliki pengikut yang luar biasa jumlahnya dan pengawal-pengawal yang sangat setia dan patuh mengabdi padanya. Terlebih lagi ketika kepercayaan diri dan keyakinan kuat yang dimiliki oleh pemimpin biasanya mengakibatkan kepercayaan para pengikut menjadi semakin kuat yang akhirnya membentuk polarisasi dari kemampuan kepemimpinan bila mereka mengamati prilakunya.

3) Model Kontingensi Fiedler

Dalam teori kontinegensi (kemungkinan) Fiedler ini variabel-variabel yang berhubungan dengan kepemimpinan dalam pencapaian tugas merupakan suatu hal yang sangat menentukan pada gerak program kependidikan pencapaian tujuan yang telah disepakati bersama anggota organisasi. Dalam memunculkan teori ini, perhatian Fiedler adalah pada

perbedaan gaya motivasional dari pemimpin. Artinya model kontingensi ini memiliki dalil bahwa prestasi organisasi sangat tergantung pada pola interaksi antar gaya kepemimpinan dan situasi yang mendukung.

4) Kepemimpinan Kultural

Kepemimpinan kultural sangat memiliki hubungan yang kuat dengan aspek budaya atau tradisi organisasi sebagai satu kesatuan utuh untuk mencapai keefektifan kinerja organisasi. Kerangka yang paling urgen pada konstruks budaya organisasi adalah kepemimpinan itu sendiri, sebab perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Artinya kepemimpinan ini merupakan sebuah model kepemimpinan yang mencoba untuk membandingkan perubahan budaya dan kepemimpinan yang mempertahankan budaya. Kondisi dan kepemimpinan.

Kondisi dan kemampuan kepemimpinan tersebut menciptakan sebuah kesan mengenai kompetensi, mengartikulasikan ideologi, mengkomunikasikan pendirian yang kuat dan harapan-harapan yang tinggi serta kepercayaan terhadap pengikutnya, bertindak sebagai model peran dan

selain itu memotivasi komitmen pengikut terhadap sasaran-sasaran dan organisasi.

5) Model Kepemimpinan Managerial Grid

Model managerial grid adalah seorang pemimpin selain harus lebih memikirkan mengenai tugas-tugas yang akan dicapainya juga dituntut untuk memiliki orientasi yang baik terhadap hubungan kerja dengan bawahannya. Artinya, seorang pemimpin tidak bisa hanya memikirkan pencapaian tugas tanpa memperhitungkan faktor hubungan dengan bawahannya, sehingga seorang pemimpin dalam mengambil suatu sikap terhadap tugas, kebijakan-kebijakan yang perlu diambil, proses dan prosedur penyelesaian tugas, maka saat itu juga pemimpin harus memperhatikan pola hubungan dengan staf atau bawahannya secara baik.

6) Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif memiliki karakteristik yang sangat kentara dalam prilaku kepemimpinannya terutama dalam pengambilan keputusan dalam organisasi. Ia sangat berkaitan erat dengan penggunaan berbagai macam prosedur pengambilan keputusan yang memberikan ruang kepada orang lain. Pada kepemimpinan ini, pemimpin memiliki gaya yang

lebih menekankan pada kerja kelompok sampai ditingkat bawah untuk mendapatkan performa yang sangat tinggi.

Untuk mewujudkan hal tersebut, pemimpin biasanya menunjukan keterbukaan dan memberikan kepercayaan yang tinggi pada bawahan. Sehingga dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan target pemimpin selalu melibatkan bawahan. Dalam sistem ini pun, pola komunikasi yang terjadi adalah pola dua arah dengan memberikan kebebasan kepada bawahan untuk mengungkapkan seluruh ide ataupun permasalahannya yang terkait dengan pelaksanaan pekerjaan.[22]

Intisari dari model ini teretak pada pemikiran bahwa kepemimpinan dengan kombinasi prilaku hubungan dan prilaku tugas dapat saja sama, namun hal tersebut tidak menjamin memiliki efektivitas yang sama pula.

d. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan yang ideal adalah gaya yang secara aktif melibatkan bawahan dalam penetapan tujuan dengan

[22] Sri Rahmi, "Kepemimpinan Transformasional Dan Budaaya Organisasi Ilustrasi Dibidang Pendidikan", (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 27-44.

menggunakan teknik-teknik manajemen partisipatif dan memusatkan perhatian baik terhadap karyawan dan tugas.[23]

Gaya pepemimpinan dibagi menjadi tiga bagian yaitu, gaya kepemimpinan otoriter (*outoctatic/authoritarian leadership)*, kepemimpinan demokratis (*democratic/participative leadership)*, dan kepemimpinan yang bebas *(free-rein / laissez faire leadership).*

1) Kepemimpinan otoriter adalah kepemimpinan berdasarkan kekuasaan mutlak. Seorang pemimpin otoriter memimpin tingkah laku pengikut-pengikutnya dengan mengarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Segala keputusan berada di satu tangan, yakni pemimpin otoriter itu, yang dianggap oleh orang lain dan yang menganggap dirinya lebih mengetahui daripada orang lain. Setiap keputusannya dianggap sah, dan pengikut-pengikutnya menerima tanpa pertanyaan. Pemimpin otoriter ini dianggap sebagai manusia super.
2) Kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan berdasarkan demokrasi. Yang penting disini, bukan dipilihnya pemimpin itu secara demokratis oleh pengikutnya, melainkan cara ia melaksanakan kepemimpinannya secara demokratis.

[23] Husen Waedoloh, Hieronymus Purwanta, Suryo Ediyono. "Gaya Kepemimpinan dan Karekteristik Pemimpin yang Efektif", Universitas Sebelas Maret. : Conference Series 5 (1) (2022) 144– 152

Pemimpin tersebut bergiat sedemikian rupa, sehingga suatu keputusan merupakan keputusan bersama dari semua anggota kelompok. Setiap anggota kelompok mempunyai kebebasan untuk menyatakan pendapatnya, akan tetapi wajib tunduk kepada keputusan mayoritas anggota kelompok. Fungsi pemimpin di sini ialah menuntun dan mengkoordinasikan proses pengambilan suatu keputusan.

Kalaupun dia memberikan ketentuan, maka ketentuan itu ialah bagaiman anggota-anggota kelompok dapat berpikir dan keputusan, bukan apa yang harus mereka pikirkan dan putuskan. Disini tidak seorangpun yang lebih super daripada yang lainnya. Setiap suatu dari setiap anggota kelompok adalah sama nilainya, oleh karena itu setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk membuat keputusan yang mengenai kehidupannya.

3) Kepemimpinan bebas yaitu pemimpin yang menjalankan peranannya secara pasif. Dia menyerahkan segala usaha untuk menentukan tujuannya dan kegiatannya sepenuhnya kepada anggota-anggota kelompok. Ia hanya menyerahkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan untuk pekerjaan itu. Ia

tidak mengambil inisiatif apapun, meskipun ia berada di tengah-tengah kelompok.[24]

2. Kualitas Pendidikan

a. Pengertian Kualitas Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah wasilah untuk mencapai kemulian dan menyerahkan jiwa untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Berdasarkan Undang Undang Sisdiknas No. II Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[25]

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar.[26]

---

[24] Dirham." Gaya Kepemimpinan Yang Efektif" Journal of Islamic Management and Bussines Vol. 2, No. 1 April (2019), hal.6

[25] 1 http://repository.radenintan.ac.id/158/3/Bab_II.pdf. Di post pada tanggal 19 juli 2019

[26] Siti Aisyah Nurfadilah, Sofiyah Hasna, Deti Rostika "Membangun Kualitas di Indonesia dalam Mewujudkan Program *Sustainabel Development*". Jurnal Basicedu Vol. 6, No. 4, Tahun (2022), Hal. 6145 - 6154

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

Input pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Segala hal yang dimaksud meliputi sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi semberdaya manusia (kepala sekola, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu tinggi rendanhnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Proses pendidikan merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan bersekla mikro (tingkat

sekolah), proses yang dimaksud meliputi proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar serta proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila dilakukan secara harmonis dan terpadu.

Output pendidikan merupakan kinerja sekolah, kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerjanya. Output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukan pencapaian yang tinggi dalam (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan harian, nilai dari portofolio, nilai ulangan umum atau pencapaian ketuntasan kompetensi. dan (2) prestasi non akademik, seperti IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan dan sebagainya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.[27]

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah ukuran yang dimiliki oleh sebuah lembaga

[27] Rohiat, "Manajemen Sekolah- Teori Dasar Dan Praktik", (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 52-53.

yang mana ukuran tersebut menggambarkan bagaimana kualitas yang dimilki lembaga tersebut.

b. Standar Kualitas Pendidikan

Pendidikan merupakan jasa yang perlu memiliki standarisasi penilaian terhadap kualitas. Standar kualitas ialah paduan sifat-sifat barang atau jasa termasuk sistem manajemennya yang relatif estabilish dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Adapun standar sekolah yang bermutu adalah sebagai berikut:

1). Standar kompetensi lulusan yaitu stanar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang wajib dimiliki peserta didik untuk dapat dinyatakan lulus.

2). Standar isi adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan cakupan kedalam materi pelajaran untuk mencapai standar kompetensi luusan yang dituangkan kedalam ompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran.

3). Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan prosedur dan pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai standar kompeensi lulusan. Standar proses pedidikan yang membudayakan dan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, budaya, dan kemajemukan. Proses pendidikan pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan

dengan memberIkan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan, kecerdasan, dan kemandirian dalam rangkapencapaian standar kompetensi lulusan.

4). Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kualifikasi minimal yang harus dipenuhi oleh setiap pedidik dan tenaga kependidikan.

5). Standar saran dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan prasyarat minimal tentang fasilitas fisik yang diperlukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

6). Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan pengawasan kegiatan agar tercapai efesiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.

7). Standar pembiayaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan biaya untuk penyelenggaraan satuan pendidikan.

8). Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan alat penilaian pendidikan.[28]

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan standar kualitas pendidikan adalah pencapaian yang harus dicapai atau di raih oleh suatu lembaga, karena dalam dunia pendidikan memiliki target yang harus di capai guna untuk menciptakan pendidikan yang bagus dan berkualitas.

c. Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah karena ingin meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat mencapai tingkat yang setara atau bahkan melebihi mutu pendidikan yang terdapat di Negara lain. Berkenaan dengan keinginan tersebut, maka strategi yang ditempuh oleh UU Sisdiknas tersebut, antar lain sebagai berikut.

Pertama, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 telah ditetapkan adanya standar nasional pendidikan, yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Dalam teknis

[28] Aan Komariah dan Engkoswara, Administrasi Pndidikan (Cet. III; Bandung: Alvabeta, 2012), h.311.

pelaksanaannya, peningkatan mutu pendidikan melalui penetapan standar nasional pendidikan ini dilaksanakan oleh badan akreditas nasional sekolah dan madrasah (BAN S/M), serta badan akreditas nasional perguruan tinggi (BAN-PT). Melalui institusi-institusi ini, maka mutu pendidikan dengan berbagai komponennya benar-benar diawasi dengan seksama.

Kedua, dalam peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Yakni: (1) setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu; (2) penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan; dan (3) penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.

Ketiga, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan peningkatan mutu guru dan dosen melalui sertifikasi yang diarahkan pada peningkatan guru ke arah yang lebih profesional, yaitu guru memiliki kompetensi akademik/ profesional, kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Lulusan berbagai fakultas non keguruan atau non kependidikan dapat menjadi guru dengan ketentuan yang bersangkutan harus memiliki akte mengajar, atau lulus dalam pendidikan profesi keguruan.

Keempat, adanya kebijakan tentang sekolah berstandar internasional (SBI) yang didasarkan pada adanya standar yang harus dipenuhi pada seluruh komponen pendidikannya, seperti standar isi/ kurikulum, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan pendidikan, standar sarana prasarana, dan lain sebagainya. Selain itu, SBI ini juga misalnya harus menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar, dipimpin oleh kepala sekolah yang bergelar doctor untuk tingkat SMU, pengelolaan administrasi yang berbasis teknologi informasi, memiliki standar baku mutu (benchmarking) yang unggul yang ditandai dengan adanya sertifikat ISO, telah mencapai akreditasi A, dan berbagai persyaratan lainnya. Dengan terpenuhinya ketentuan ini, maka sekolah bertarap interanasional akan dapat diwujudkan.

Kelima, adanya kebijakan tentang pengelolaan pendidikan yang berbasis pada mutu terpadu yang unggul (Total Quality Manajemen/ TQM) yang bertumpu pada pemberian pelayanan yang baik dan memuaskan kepada seluruh pelanggan (to give good service and satisfaction for all costumer). Dengan demikian para pelanggan akan merasa puas, terpenuhi harapannya, nyaman dan menyenagkan.

Dengan cara yang demikian, setiap uang yang dibayar oleh pelanggan dapat diimbangi dengan produk, jasa, dan lingkungan yang bermutu.[29]

Startegi merupakan cara yang harus dimiliki atau dikuasai oleh seseorang ketika akan melakukan sebuah perubahan, begitu juga dalam dunia pendidikan ketika ingin menciptakan pendidikan yang berkualitas baik harus memiliki strategi-trategi dalam mewujudkannya.

3. Kebijakan Kepala Sekolah

a. Kebijakan peningkatan kualitas

Untuk meningkatkan suatu sekolah yang bermutu di perlukan suatu kebijakan yang tepat dengan membuat suatu program program sesuai dengan tujuan sekolah yaitu visi dan misi. kebijakan berkenaan dengan gagasan pengaturan organisasi dan merupakan pola formal yang sama-sama diterima pemerintah/lembaga sehingga dengan hal itu mereka berusaha mengejar tujuannya. kepala sekolah dalam membuat suatu kebijakan dengan menggunakan suatu model model kebijakan agar pengambilan keputusan untuk menghasilkan kebijakan yang optimal dan dapat di terimah oleh semua pihak berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah dibuat oleh kepala sekolah dengan melakukan kerjasam dengan baik antara seluruh komponen

[29] Nata Abudin, "Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam", (Jakarta: Rajawali. 2013), h. 51-55.

komponen sekolah. Dalam menetapkan suatau kebijaka, kepala sekolah perlu memperhatikan poin-poin dalam melakukan kebijakan:

1) Perumusan masalah bisa menolong menemukan asumsi tersembunyi, media, memetakan kemungkinan tujuan, menggabungkan pandangan yang berkelainan, dan membentuk kebijakan baru.
2) Peramalan dapat memberikan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang masalah yang akan terjadi diimasa depan: (1) Proyeksi adalah prakiraan yang didasarkan pada ekstrapolasi atas kecenderungan masa lalu dan masa kini ke masa depan, (2) Prediksi adalah prakiraan yang didasarkan padaaasumsi teoritis asertif. (3) Estimasi adalah prediksi yang didasarkan pada penilaian informatif atau penilaian ahli tentang situasi masyarakattdi masa depan.
3) Rekomendasi kebijakan merupakan cara dimana suatu kebijakan bisa mencapai tujuannya. Untuk rekomendasi kebijakan, yang harus diamati yaitu prasyarat dalam kesuksesan implementasi kebijakan.
4) Pemantauan adalah proses penyelidikan kebijakan yang diperlukan dalam memberikan informasi tentang sebab dan akibat kebijakan publik.

5) Evaluasi menghasilkan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang ketidak sesuaian antara yang diharapkan dan kinerja kebijakan yang dihasilkan.[30]

b. Pelaksanaa kebijakan peningkatan kualitas

Kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan klualitas sekolah mencakup berbagai strategi dan tindakan yang di rancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, kinerja akademik, dan kesejahteraan seluruh komunikasi sekolah. Berikut adalah beberapa kebijakan yang dapat diterapkan kepala sekolah.

1) Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum tidak hanya merupakan abstraksi, akan tetapi mempersiapkan berbagai contoh dan alternatif untuk tindakan yang merupakan inspirasi dari beberapa ide dan penyesuaian lain yang dianggap penting.[31] Pengembangan kurikulum pada dasarnya tujuan pengembangan kurikulum mengacu kepada paradigma pergeseran filsafat pendidikan, perubahan dan pergeseran sosial dan pengembangan pengetahuan seperti pengembangan sains dan teknologi. Dapat juga dikatakan

[30] Sania Putriana, Saniyah Oktarisma, Nurhizrah Gistituati, "Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan",Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 05 No 01 (Tahun 2021), hal. 1277

[31] Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Cet. Ke-4 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 90.

bahwa pengembangan kurikulum bertujuan untuk menyikapi persoalan sosial yang datang seiring perputaran waktu.

Adanya empat tujuan pengembangan kurikulum yang substansial: 1) merekonstruksi kurikulum sebelumnya; 2) menginovasi; 3) beradaptasi dengan perubahan sosial (sisi positifnya); 4) mengeksplorasi pengetahuan yang masih tersembunyi berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan. Dari pengembangan kurikulum harus berakar, namun harus juga berpucuk menjulang tinggi, beranting, dan berdaun rindang. Berakar berarti tetap berpegang kepada falsafah bangsa dan menjulang berarti mengikuti perubahan dan perkembangan zaman[32].

2) Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Guru adalah instruktur pembelajaran profesional yang kewajibannya mencakup pengajaran, pengarahan, pengendalian, serta mengoordinasikan, mempersiapkan, mensurvei, dan menilai siswa di tingkat pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang pendidik yang mengenyam pendidikan di organisasi pendidikan formal,mulai dari yang sekolah dan madrasah paling dasar, sampai

[32] Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya",Jurnal Ilmiah Islam Futura,Volume XI, No. 1, Agustus 2011, hal. 31

tingkat menengah dibutuhkan kompetensi berupa kumpulan pengetahuan dan bakat, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 10.[33]

Pengembangan dan peningkatan kemampuan pendidik yang memiliki sertifikat pendidik dilakukan untuk menjamin bahwa keahlian keahliannya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, inovasi, ekspresi, dan budaya dan atau olahraga. Penegembangan kemampuan pendidik dilaksanakan degan berbagai cara seperti Inhouse training (IHT), Program magang,kemitraan sekolah, belajar jaraknjauh, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, kursus singkat di LPTK atau sejenisnya, pembinaan internal oleh sekolah, pendidikan lanjutan. kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan terdapat kegiatan dalam peningkatan kompetensi guru yaitu: Diskusi masalah pendidikan, seminar, pelatihan, penelitian, penulisan buku/bahan ajar, pembuatan media pembelajaran, dan pembuatan karya teknologi/karya seni.[34] Latihan peningkatan pengembangan profesionalitas pendidik yang gigih juga diharapkan dapat membuat pendidik yang sangat profesional, yang

[33] Peraturan pemerintah Pepublik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 10

[34] Idris, Kajian Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru dan Dosen di Indonesia, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 03, No. 02, November 2020 hal. 41-52

memiliki informasi luas, tetapi juga memiliki karakter dewasa. Dengan karakter yang prima dan dominasi ilmu pengetahuan dan inovasi yang kokoh, pendidik dituntut memiliki bakat dalam membangun minat dan kemampuan siswa sesuai dengan bidangnya.

3) Peningkatan Fasilitas dan Sumber Daya

Manajemen infrastruktur atau manajemen sarana prasarana pendidikan seyogyanya menjadi perhatian utama dari setiap pengelolaan pendidikan. Ketersediaan infrastruktur pendidikan yang memadai sesuai dengan jenjang dan program studi pada perguruan tinggi merupakan faktor pendorong terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Perkembangan teknologi informasi berubah cepat telah menggeser beberapa hal yang pokok penyelenggaraan pendidikan tinggi seperti proses belajar mengajar, layanan administrasi akademik, layanan kemahasiswaan, layanan administrasi umum dan layanan-layanan lainnya[35].

Kemajuan ilmu tersebut dipicu oleh berkembangnya sains dan teknologi komputer yang mendominasi dalam kehidupan saat ini. Dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di

[35] Kusuma Wijayanto1, Mudofir, Imam Makruf. Transformasi Manajemen Infrastruktur Pendidikan Dalam Era Disrupsi Teknologi di IAIN Surakarta, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, volume. 7, No. 02, 2021, hal. 829-839

dunia pendidikan, membawa dampak dan berakibat semakin menyempitnya dan meleburnya faktor "ruang dan waktu" yang selama ini menjadi aspek penentu kecepatan dan keberhasilan penguasaan ilmu pengetahuan oleh umat manusia.

4) Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Evaluasi Kualitas Pendidikan

Evaluasi produk adalah pelayanan memperbaiki serta melakukan daur ulang suatu keputusan dalam menerapkan model kepemimpinan transformasional sebagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Untuk meningkatkan efektivitas kinerja guru dan pegawai di sekolah, kepala sekolah merasa kesulitan dalam memahami sifat atau karakteristik bawahannya[36].

[36] Zaenab Hanim, Dian Septiana Sari, Rahmat Soe'oed. Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru, Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 2,No.01, April 2020, hal. 43-60

Pengevaluasian program-program yang sudah berjalan, sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mengelola organisasi juga melakukan supervise, agar tetep berjalan sesuai dengan tujuan sekolah sehingga kualitas pendidikan meningkat. Kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

5) Tindak lanjut dari hasil evaluasi

Kebijakan kepala sekolah dalam menindak lanjuti hasil evaluasi peningkatan kualitas sekolah melibatkan berbagai langkah strategis untuk memastikan bahwa temuan evaluasi dapat diterjemahkan menjadi tindakan konkret yang meningkatkan mutu pendidikan , salah satunya pengawasan yang intensif dan supervisi akademik dilakukan untuk memastikan bahwa guru dan staf pendidikan melaksanakan rekomendasi perbaikan.

supervisi dapat diartikan sebagai mengamati, mengawasi, atau membimbing, dan memberikan stimulasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain maksud mengadakan perbaikan[37]. Maka dari itu kepala sekolah harus mendokumentasikan hasil

[37] M.Asif NurFauzi,Tindak Lanjut Penilaian Kinerja Kepala Sekolah pada Komponen Kualitas Supervisi Pembelajaran, Journal of Empirical Research in Islamic Education,Vol. 11 No. 02 Tahun 2023 | 161– 180

supervisi dan merencanakan tindakan lanjutan untuk mengatasi kendala yang ditemukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua model yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Keduanya memiliki karakteristik dan caranya masing-masing. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari Teknik yang digunakan, kriteria kualitas dan sumber teori.[38]

Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.[39] Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu: 1) menggambarkan dan mengungkapkan (*to descibe and explore*) dan 2) menggambarkan dan menjelaskan *(to describe and explain*).

[38] Syahrum, "Metodologi Penelitian Kuantitaif", (Bandung: Ciptapustaka, 2014) hal. 46.
[39] Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", (Jurnal Equilibrium, No. 9, 2009) Vol. 5.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai itulah maka penelitian kualitatif menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan tujuannya.[40]

Djam'an Satori menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dijalankan atas dasar keinginan peneliti untuk melihat lebih jauh tentang fenomena-fenomena yang tidak dapat dihitung menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menurutnya adalah untuk melihat hal-hal yang bersifat deskriptif seperti formula sebuah resep, definisi-definisi tentang sebuah pemikiran atau konsep, jenis dan karakteristik sebuah barang atau jasa, tata cara sebuah budaya, model fisik sebuah artefak dan lain sebagainya.[41]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau penelitian yang dilakukan dengan berhubungan langsung dengan responden sehingga peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan oleh mereka juga sebagai tambahan referensi terhadap situasi tempat penelitian tersebut. Adapun jenis pendekatan ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif untuk menjawab rumusan masalah, jenis penelitian ini mengarah kepada penelitian lapangan, yang mana dalam pengumpulan datanya akan dilakukan di lapangan dengan unit penelitiannya yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Sarpras, Waka Kesiswaan SMASQ Al-Amanah

---

[40] Fadiah Mukhsen, "Analisis Perspektif Mahasiswa Pai Fiai Uii terhadap Bahasa Inggris dan Pengaruhnya pada Tingkat Kelulusan Tes Cept Uii", Skripsi, (Yogyakarta: 2018)

[41]Aan Komariah dan Dajam'an Satori, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 23

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti mendapatkan informasi mengenai data yang dibutuhkan untuk penelitian juga tempat dimana seorang peneliti akan melakukan penelitiannya. Oleh sebab itu penentuan lokasi penelitian ini sangatlah penting bagi peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SMASQ A-Amanah, Jl. Dworowati, Purwo Dadi, Rimbo Bujang, Tebo, Jambi. Sebagai tempat melakukan penelitian, hal tersebut karena peneliti telah melakukan survei terlebih dahulu di sekolah tersebut dan menanyakan langsung terkait permasalahan yang sedang terjadi disana, sehingga mendapatkan sebuah problem yang akan dijadikan bahan penelitian oleh peneliti.

Adapun hal yang melatarbelakangi peneliti menjadikan SMASQ A-Amanah sebagai lokasi untuk melakukan penelitian disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: SMASQ Al-Amanah bertempat salah satu kecamatan yang dapat dikatakan masih pelosok atau jauh dari perkotaan sehingga berbagai macam permasalahan tentu terdapat di sekolah tersebut, tidak terlepas terkait permasalahan peningkatan kualitas pada sekolah.

SMASQ Al-Amanah berdasarkan hasil pengamatan peneliti adanya beberapa tahun akhir ini SMASQ Al-Amanah terdapat peningkatan kualitas pendidikan, baik dari kualitas manajemen kepala sekolah, peningkatan pada guru, peningkatan pada tenaga pendidik, peningkatan sarana prasarana, serta peningkatan kualitas siswa. sehingga hal tersebut yang melatar belakangi

peneliti menjadikan SMASQ Al-Amanah sebagai lokasi untuk melakukan penelitian.

C. Informan Penelitian

Manusia pada penelitian kualitatif merupakan salah satu sumber data yang sangatlah dibutuhkan, bahkan posisi antara peneliti dan individu yang dijadikan seorang narasumber adalah sama. Oleh sebab itu narasumber dalam penelitian ini bukan hanya sebatas memberikan tanggapan terhadap pertanyaan seorang peneliti, melainkan ia dapat lebih terarah dalam memilih serta menyajikan informasi yang ia miliki. Sebab posisi demikian individu pada penelitian kualitatif disebut sebagai informan.[42] Seorang informan adalah orang yang paling mengetahui atau pelaku yang benar-benar mengetahui serta menguasai sebuah permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan pada penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum
3. Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana
4. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

[42] H.B. Sutopo, , (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006), hal. 60

D. Teknik Penentuan Informan

Pada teknik penentuan informan ini penelitian ini adalah ia yang paham dan menguasai permasalahan penelitian, memiliki data yang dibutuhkan, dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini teknik penentuan informannya adalah menggunakan metode *purpossive sampling* yaitu metode pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah orang/informan tersebut dianggap paling mengerti tentang apa yang kita harapkan. Metode ini mencakup orang-orang yang yang diseleksi berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan awal penelitian.[43]

Pada penelitian ini kriteria pengambilan sampel/informan yang dipilih adalah Kepala Sekolah, sebagai pelaku utama dalam penelitian ini sehingga dianggap benar-benar mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu informan penelitian ini adalah Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sarana Prasarana, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan sebagai pelaku kedua pada permasalahan penelitian ini, sehingga peneliti dapat melihat atau menguji sejauh mana kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah, karena kepala sekolah mengetahui secara menyeluruh kondisi sekolah tersebut.

---

[43] Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D", (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 218-219

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitia. Hal tersebut mengingat tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mengumpulkan data.[44]

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data terdapat beberapa macam diantaranya dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek penelitian baik secara implisit maupun secara eksplisit dengan tujuan memperoleh data penelitian.[45]Menurut Sanafiah Faisal sebagaimana dikutip oleh Sugiyono terdapat beberapa macam observasi yang dapat dilakukan yaitu:

   a. Observasi partisipatif yaitu seorang peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh narasumber. Dalam observasi partisipatif ini terdapat empat macam yaitu: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.

44

[45] Djam'an Satori dan Aan. Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2013, cet.5), hal.106

b. Observasi terus terang atau tersamar, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menyatakan secara terang bahwa ia sedang melakukan penelitian, namun dalam beberapa hal seorang peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi

c. Observasi tak terstruktur, observasi ini dilakukan oleh peneliti yang belum memiliki fokus yang jelas dalam penelitiannya, sehingga permasalahan dalam penelitian dapat berkembang selama observasi.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan model partisipasi pasif dengan datang langsung ke SMASQ Al-Amanah untuk melakukan pengamatan terhadap upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang didapat dari sumber langsung melalui perbincangan atau tanya jawab. Dalam metode penelitian kualitatif, wawancara ini sifatnya mendalam karena ingin mendapatkan informasi secara jelas dari informan.[46]

Menurut Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono memaparkan tiga macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur,

[46] *Ibid, hal. 130*

wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.[47] Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan model wawancara terstruktur kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Sarana Prasarana,Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Kepala Sekolah SMASQ Al-Amanah sebab peneliti telah mengetahui fokus permasalahan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu atau kejadian yang sudah berlalu, bisa berupa dokumen, foto, tulisan, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi ini digunakan sebagai sebagai bahan pendukung untuk menambah kepercayaan dan juga pembuktian suatu peristiwa. Pada penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan media kamera sebagai alat untuk melakukan dokumentasi.

F. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono uji keabsahan data meliputi dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *comfirmability*.[48] Dalam penelitian ini jenis pengujian keabsahan data menggunakan uji *credibility*. Uji kredibilitas ini dilakukan dengan teknik triangulasi data. Selanjutnya dalam pemaparan Sugiyono, triangulasi data ini

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,* hal. 233.
[48] *Ibid, hal. 270.*

dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dalam triangulasi terdapat tiga macam yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang relevan.
2. Triangulasi teknik, yaitu dengan mengecek data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan data baik observasi atau wawancara pada waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pengujian keabsahan data, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, sarana prasarana atau warga sekolah yang dirasa memiliki pengetahuan terhadap permasalahan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses menyusun secara sistematis dari data yang telah diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan, kemudian selanjutnya mengorganisasikan data tersebut kedalam kategori kemudian mendeskrpisikan kedalam bagian-bagian, melakukan sebuah sintesa, menyusun pola, memilih mana yang dipahami oleh sendiri dan mana yang

dipahami oleh orang lain dan membuat sebuah kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri.[49] Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori Miles dan Hubermen dalam bukunya Sugiyono:

1. Reduksi data

   Pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan tentu data yang diperoleh sangatlah banyak, terlebih jika peneliti melakukan penelitian dengan turun kelapangan lebih dari satu kali, tentu datanya akan semakin banyak, oleh sebab itu data haruslah dipilih sehingga menghasilkan sebuah data yang akan digunakan pada tahap selanjutnya.

   Reduksi data dapat diartikan yaitu merangkum, memilih hal-hal yang menjadi pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema serta polanya. Dengan adanya reduksi data ini maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga akan menjadikan peneliti lebih mudah dalam mengolah data selanjutnya.

   Adapun tahapan-tahapan yang akan peneliti lakukan pada reduksi data ini yaitu:

   a. Melakukan transkrip dari hasil wawancara yang telah direkam oleh peneliti pada saat wawancara dengan wakil

[49] *Ibid, hal. 224.*

kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaaan, sarana prasarana, kepala sekolah.

b. Setelah melakukan transkrip data, selanjutnya peneliti memilah data hasil wawancara kepada wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaaan, sarana prasarana serta kepala sekolah. Kemudian memilih data yang dianggap pokok serta penting dalam penelitian ini dan membuang data yang dianggap tidak penting

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya atas apa yang telah dipahami tersebut. Selain itu penyajian data ini dilakukan untuk dapat melihat gambaran secara komprehensif informasi yang telah disusun dalam bentuk uraian singkat, peta konsep, hubungan antar golongan sehingga dapat memudahkan dalam penarikan sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penyajian data dengan model naratif, sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman**.**

Adapun tahapan yang akan dilakukan peneliti pada penyajian data ini yaitu **:**

a. Menyusun data yang relevan dan dianggap penting dari hasil reduksi data yang telah diperoleh sebelumnya.

b. Setelah Menyusun data maka peneliti akan melakukan penyajian data terkait upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bentuk naratif.

3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya atau langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini sifatnya sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dengan terjun kelapangan, oleh sebab itu kesimpulan ini mungkin saja dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi juga mungkin tidak.

Pada penarikan kesimpulan ini peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil data yang diperoleh pada penyajian data sebelumnya. Analisis data kualitatif ini dapat diilustrasikan pada gambar berikut:

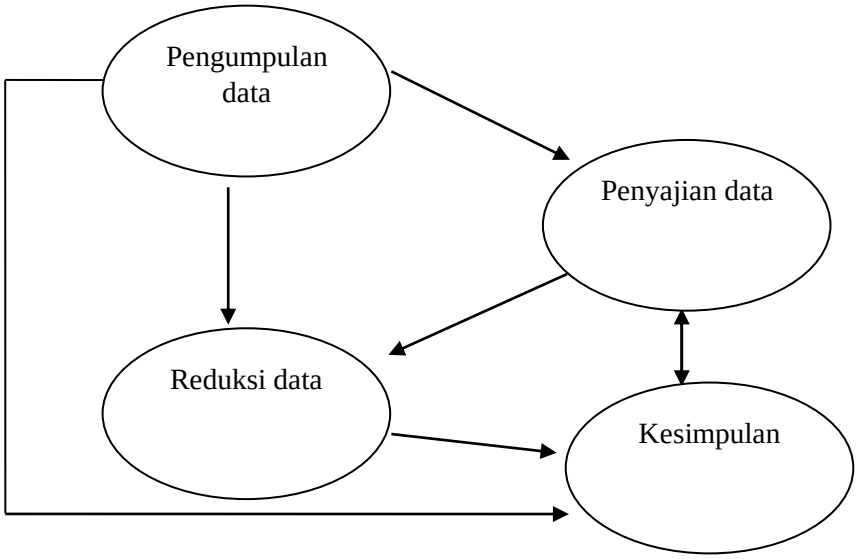

Gambar 3.1

Alur Analisis Data Kualitatif

Gambar diatas menunjukan proses atau alur analisis data kualitatif dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMASQ Al-Amanah, sebuah lembaga pendidikan berbasis agama di Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Sekolah ini berfokus pada pendidikan integratif antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai agama Islam, bertujuan untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, mandiri, dan siap menghadapi tantangan global. Lokasi penelitian dipilih karena adanya pendekatan kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah, Arifah Rahel, S.Pd., yang baru menjabat selama satu tahun namun telah berhasil membangun pola manajemen yang inovatif.

Sekolah Menengah Atas Swasta Sains Al-Qur'an Al-Amanah (SMA SQ Al-Amanah) adalah sebuah lembaga pendidikan menengah atas yang berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Al-Amanah Rimbo Bujang. Sekolah ini memiliki karakteristik unik sebagai sekolah berbasis pesantren, yang mengharuskan seluruh siswanya untuk mukim atau tinggal di Pondok Pesantren Al-Amanah. Sekolah ini didirikan pada tahun 2016 dan telah memperoleh Izin Operasional pada tahun 2018 dengan Nomor SK: KPTS.16/DISDIK/1.1/I/2018.

Gedung SMA SQ Al-Amanah pada awal berdiri berada di Komplek Masjid Al-Muhajirin, tepatnya di jalan Pendowo desa Purwoharjo kecamatan Rimbo Bujang kabupaten Tebo provinsi Jambi. Kini telah pindah lokasi di jalan Dworowati desa Purwo Dadi kecamatan Rimbo Bujang

kabupaten Tebo provinsi Jambi. Kepala sekolah pertama SMA SQ Al-Amanah Bapak Suhardi, M.Pd yang memimpin sejak tahun 2016 sampai dengan bulan Juni tahun 2020. Kemudian dilanjutkan oleh Ibu Lailatul Maftuhah, S.Si. mulai bulan Juli 20220 sampai dengan bulan Mei tahun 2022. Bulan Juli 2022 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Ibu Arifah Rachel, S.Pd.

1. Mewujudkan warga sekolah yang peduli terhadap sesama melalui kegiatan sosial.
2. Mewujudkan kesadaran warga sekolah untuk menghafal Al Qur'an melalui kegiatan Tahfidz.
3. Mewujudkan warga sekolah yang berakidah kuat dengan kegiatan keagamaan.
4. Menyelenggarakan kegiatan sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas ibadah.
5. Menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Menumbuhkembangkan seni islami.
7. Mewujudkan lingkungan sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
8. Meningkatkan kecakapan berkomunikasi bahasa arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dengan pembudayaan berbahasa Arab dan Inggris di lingkungan sekolah.

B. Visi dan Misi SMASQ Al-Amanah

1. Visi Satuan Pendidikan

"Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, mandiri, dan berprestasi melalui kinerja bersama serta pengembangan IPTEK dan IMTAQ"

2. Misi Satuan Pendidikan

Untuk mewujudkan visi sekolah tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi SMA SQ Al-Amanah adalah sebagai berikut.

a. Menyelenggarakan program pendidikan yang Islami yang berorientasi pada peningkatan kualitas iman dan taqwa serta penguatan profil pancasila.
b. Menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab peserta didik dalam aspek keagamaan maupun sosial.
c. Mewujudkan warga sekolah yang terbiasa menerapkan 6S (Senyum, Salam, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun).
d. Mewujudkan warga sekolah yang sopan dalam berpakaian sesuai syariat Islam.
e. Mewujudkan warga sekolah yang peduli terhadap sesama melalui kegiatan gotong royong.
f. Mewujudkan kesadaran warga sekolah untuk menghafal Al Qur'an melalui kegiatan Tahfidz.

g. Mewujudkan warga sekolah yang berakidah kuat dengan kegiatan keagamaan.
h. Menyelenggarakan kegiatan sekolah yang berorientasi pada peningkatan kualitas ibadah.
i. Menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
j. Mewujudkan lingkungan sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
k. Meningkatkan kecakapan berkomunikasi bahasa arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dengan pembudayaan berbahasa Arab dan Inggris di lingkungan sekolah.

3. Tujuan Satuan Pendidikan

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di Sekolah, maka tujuan Sekolah yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

a. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
b. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian

c. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya
d. Menciptakan generasi muda yang berperilaku dan berakhlaq Qur'ani yang mampu beraktualisasi dalam kehidupan berbangsa dan negara.
e. Mencetak siswa yang mampu menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan.
f. Menumbuh-kembangkan rasa cinta siswa terhadap agama islam, masyarakat, nusa dan bangsa Indonesia.
g. Menanamkan ajaran agama islam melalui kegiatan proses belajar mengajar pada setiap mata pelajaran yang diajarkan.
h. Mencetak generasi muda islami serta mampu bersaing dan berkualitas.
i. Meningkatkan mutu lulusan agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
j. Membangun kerja sama yang harmonis antara Kepala Sekolah, Guru, Staff dan semua siswa dalam mengelola dan mengembangkan SMA SQ Al-Amanah.

4. Kurikulum

SMA SQ Al-Amanah mengimplementasikan kurikulum yang berbeda di setiap tingkat kelas, yaitu kurikulum 2013 pada kelas 12, kurikulum merdeka pada kelas 10 dan 11 (Fase F). Sekolah ini memiliki karakteristik khusus dengan penekanan pada nilai-nilai agama dan pembelajaran berbasis pesantren melalui pembelajaran Al-Quran, hadits, fiqih, dan ilmu-

ilmu keislaman lainnya. Kurikulum tersebut diintegrasikan secara harmonis untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan SMA SQ Al-Amanah.

5. Fasilitas

a. Sumber air sumur
b. Listrik
c. Ruang Kelas
d. Mushola
e. Perpustakaan
f. Ruang guru
g. Asrama
h. Kantin

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pramuka (Wajib)

Nomor Gudep Putra : 04 – 213

Nomor Gudep Putri : 04 – 214

a. Tahfidz Qur'an
b. Seni tari sufi
c. Seni hadroh

C. Peran Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan

1. Simplifikasi

Dalam upayanya meningkatkan kualitas pendidikan di SMASQ Al-Amanah, kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional dengan fokus pada motivasi, kolaborasi, dan inovasi. Menurut wawancara dengan Arifah Rahel, beliau mengedepankan beberapa langkah dalam memimpin, antara lain melalui pengembangan visi dan misi yang relevan dengan tantangan pendidikan saat ini. Visi sekolah selalu diperbarui dan dievaluasi, dengan melibatkan berbagai pihak internal, seperti guru dan staf yayasan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip transformasional, yang menekankan pengembangan visi yang jelas sebagai panduan bersama untuk seluruh anggota organisasi.

"Hal yang pertama kali kami lakukan adalah menganalisis kondisi saat ini, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan atau biasa disebut dengan analisis SWOT dan kemudian analisis kebutuhan yang melibatkan banyak pihak yang diwakili oleh komite sekolah. Dengan banyak proses itu kami kumpulkan untuk membuat visi dan misi. Setelah

dibuat rancangannya, kami evaluasi visi dan misi tersebut dengan meibatkan internal sekolah" (Arifah Rahel)[50]

Dengan mengevaluasi kondisi saat ini, kepala sekolah akan mengetahui bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang sedang dialami. Ini akan menjadi bahasan dalam rapat, sehingga bisa melibatkan banyak pihak yang mana juga menyertakan komite sekolah. Evaluasi inilah yang dapat dijadikan bahan dalam penyusunan visi dan misi yang sesuai dengan kondisi sekolah.

"Dengan terus evaluasi apa yang sedang terjadi saat ini di dunia Pendidikan, dimana ini melibatkan banyak pihak internal sekolah seperti guru, yayasan, kepala sekolah dan lainnya untuk melakukan rapat, ini biasanya dilakukan di awal tahun" (Arifah Rahel)

Evaluasi ini tidak hanya dilakukan dalam sekali saja di sekolah SMASQ Al-Amanah, akan tetapi diadakan rutin dengan jadwal yang jelas. Hal ini guna memastikan visi dan misi sekolah ini tetap relevan dengan perkembangan zaman yang ada sehingga tidak membuat siswa merasa tertinggal apabila tidak diperbaharui mengikuti perkembangan zaman yang ada. Peran kepala sekolah, yakni Ibu Arifah Rahel di sini sudah sangat jelas dan tepat sasaran, dikarenakan mampu menyadari pentingnya

[50] Arifah Rachel, Kepala Sekolah SMASQ Al-Amanah 10-08-2024

perkembangan zaman. Jika sudah begini transformasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat menjamin peningkatan dalam kualitas pendidikan.

Dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah SMASQ Al-Amanah telah menjelaskan pentingnya visi dan misi sebagai landasan utama yang mencerminkan nilai-nilai sekolah. Menurutnya, visi sekolah yang berfokus pada pencapaian peserta didik yang berakhlakul karimah, mandiri, dan berprestasi ini merupakan arah yang jelas untuk mencapai tujuan pendidikan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pandangan Robinson dan Aronica [51] yang menekankan bahwa visi dan misi tidak hanya sekadar pernyataan formal, melainkan harus menjadi panduan untuk budaya dan operasional sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga mengambil langkah-langkah konkret, seperti menyediakan asrama yang mendukung pengembangan siswa serta memotivasi guru agar senantiasa sejalan dengan visi misi sekolah. Upaya ini menunjukkan bahwa penerapan visi misi sekolah diintegrasikan dalam semua aspek kegiatan sekolah, termasuk hubungan interpersonal antara guru dan siswa melalui budaya "3S" yaitu "sapa, salim, senyum" sebagai bentuk penghormatan dan keakraban antarwarga sekolah, yang turut memperkuat rasa memiliki dalam komunitas pendidikan ini.

[51] Robinson, K., & Aronica, L. (2015). Creative Schools: The Grassroots Revolution That's Transforming Education. Viking. 55-

2. Motivasi

"Saya memberikan contoh untuk terus memberikan yang terbaik di sekolah, seperti berusaha disiplin, bertanggung jawab, pekerja keras dan tetap semangat dengan harapan untuk bisa memotivasi mereka, menjalin komunikasi yang baik dengan semua pihak. Mengambil keputusan bersama tidak sendiri, kemudia menghargai setiap hal kecil dari para guru-guru." (Arifah Rahel)[52]

Transformasi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini tidak hanya sekadar kata-kata saja, akan tetapi juga ikut mencontohkan sikap-sikap yang mana dapat menjadikan segala sesuatu berakhir dengan baik. Diantaranya kedisplinan, tanggung jawab, perkerja keras dan semangat yang tidak pernah padam, dengan harapan agar bisa memotivasi segala pihak untuk menjalin komunikasi yang lebih baik. Kepala sekolah juga tidak mengambil keputusan sendiri atau dalam kata lain, tidak melibatkan pihak lain, bagusnya kepala sekolah disini selalu mengikutsertakan pihak lain seperti guru, wali murid dan elemen lainnya setiap akan mengambil keputusan, sehingga keputusan bisa lebih tepat sasaran.

3. Memfasilitasi

[52] Arifah Rachel, Kepala Sekolah SMASQ Al-Amanah 10-Agustus-2024

“Membuat jadwal rutin, di sekolah kami biasanya tanggal 8, untuk mengevaluasi dan berdiskusi. Berhubung sekolah kami berhubungan erat dengan pondok pesantren, pada tanggal 8 tersebut, siswa diperkenankan bertemu orangtuanya, setelah itu di tanggal yang sama, juga melakukan pertemuan dengan wali murid. Pagi hari bertemu dengan internal Bagaimana anda memastikan bahwa fasilitas dan sumberdaya yang tersedia disekolah mendukung proses pembelajaran yang optimal?” (Arifah Rahel)[53]

Kepala sekolah menjadwalkan pertemuan rutin setiap tanggal 8 untuk diskusi dan evaluasi. Pada hari tersebut, sekolah yang berafiliasi dengan pondok pesantren mengizinkan siswa bertemu dengan orang tua, diikuti dengan pertemuan wali murid. Kegiatan ini memfasilitasi interaksi antara kepala sekolah dengan guru, staf, siswa, dan orang tua, sehingga kepala sekolah dapat mengenal lebih dalam kebutuhan serta kondisi setiap individu.

Berbicara mengenai kebutuhan, tentunya sekolah memberikan kebutuhan soal fasilitas guna menunjang kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

[53]Arifah Rachel, Kepala Sekolah SMASQ Al-Amanah 10-Agustus-2024

“Saya terus memeriksa, apa saja yang kurang dan apa saja yang butuhkan kemudian melakukan perencanaan dimana agar bisa menyesuaikan perkembangan zaman” (Arifah Rahel)[54]

Kepala sekolah terus memantau dan mengevaluasi ketersediaan fasilitas serta sumber daya di sekolah. Langkah ini dilakukan dengan mencatat kekurangan dan kebutuhan yang ada, kemudian membuat perencanaan peningkatan fasilitas agar sesuai dengan perkembangan teknologi dan standar pendidikan terkini. Dengan kata lain, dalam proses peningkatan kualitas pendidikan melalui program transformasi ini, kepala sekolah selalu memeriksa setiap detail yang ada, salah satunya adalah fasilitas, fasilitas yang ada di sekolah tentu saja tidak bisa ketinggalan zaman, atau bahkan sudah tidak bisa dipakai, sehingga agar tidak terjadi hal seperti ini, kepala sekolah terus memeriksanya dalam pemantauan rutin.

“dengan mengidentifikasi setiap masalah yang ada, identifikasi dilakukan dengan cara melibatkan semua pihak sekolah, setelah memperoleh data dan ide, kemudian dikembangkan. Kemudian dilakukan dengan uji coba dengan jangka waktu tertentu. Jika baik maka dilanjutkan jika tidak baik maka akan dilakukan evaluasi.” (Arifah Rahel)

[54]Arifah Rachel, Kepala Sekolah SMASQ Al-Amanah 10-Agustus-2024

meskipun sekolah ini belum sepenuhnya memenuhi seluruh fasilitas yang dibutuhkan. Sekolah fokus pada optimalisasi fasilitas yang sudah ada dan mencari solusi inovatif untuk mendukung pembelajaran, seperti pemanfaatan teknologi. Pendekatan ini menggemakan penelitian Barber dan Mourshed , yang menyarankan bahwa sekolah harus kreatif dalam memanfaatkan sumber daya terbatas untuk mencapai hasil yang maksimal. Langkah-langkah ini mengindikasikan kemampuan sekolah untuk beradaptasi dan memprioritaskan kualitas pendidikan meski di tengah keterbatasan sarana.

4. Inovasi

Dalam rangka mendorong inovasi, kepala sekolah melakukan identifikasi masalah yang melibatkan seluruh pihak sekolah. Proses identifikasi ini dilanjutkan dengan pengembangan ide-ide inovatif yang kemudian diuji coba dalam periode tertentu. Hasil uji coba menjadi dasar evaluasi untuk mempertimbangkan implementasi atau modifikasi kebijakan inovasi tersebut. Inovasi ini tidak serta-merta disetujui, adanya progam uji coba ini menjadi satu langkah yang tepat dikarenakan tidak semua inovasi akan cocok dilakukan, sehingga perlu adanya uji coba yang baik guna mengetahui apakah inovasi ini cocok atau tidak.

“saya mendukung dengan banyak cara, dengan memotivasi guru dalam melakukan banyak kegiatan seperti workshop, menyarankan guru

dalam komunitas professional guru, baik komunitas sekolahh dan komunitas di luar sekolah" (Arifah Rahel)[55]

Kepala sekolah mendorong pengembangan profesional guru melalui berbagai kegiatan seperti workshop dan keterlibatan dalam komunitas profesional guru, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Dukungan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran serta kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Sebagian besar guru mungkin sudah berada di dalam usia yang dapat dikatakan tidak melek teknologi, adanya pelatihan dan dukungan khusus dari kepala sekolah, mereka akan jauh lebih mengenal dengan teknologi dan mau belajar teknologi tersebut sehingga bisa diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar.

"kendalanya adalah anggaran sudah pasti, dan guru yang sulit menerima perubahan, sehingga kesulitan beradaptasi. Di sekolah ini mayoritas tenaga honor jadi tidak ada penyisihan waktu untuk belajar karena langsung pulang apabila jam kerja sudah habis." (Arifah Rahel)[56]

Kendala utama dalam penerapan inovasi di sekolah adalah keterbatasan anggaran dan resistensi guru terhadap perubahan. Hal ini dipersulit dengan mayoritas guru yang berstatus honorer, sehingga waktu yang tersedia untuk belajar terbatas karena langsung pulang setelah jam

[55] Arifah Rachel, Kepala Sekolah SMASQ Al-Amanah 10-Agustus-2024

[56] Arifah Rachel, Kepala Sekolah SMASQ Al-Amanah 10-Agustus-2024

kerja berakhir. Seperti yang dikatakan di atas, sebagian besar banyak guru memang belum siap menerima perubahan, hal ini juga terjadi di sekolah ini, sehingga kepala sekolah perlu menyiapkan strategi apabila ingin program transformasi ini dapat berjalan baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendekatan yang berorientasi pada kolaborasi dan partisipasi ini menunjukkan karakteristik yang selaras dengan prinsip kepemimpinan transformasional sebagaimana dijelaskan oleh Rahmawati dan Karwanto dalam penelitian mereka yang menunjukkan bahwa peran kepala sekolah yang transformasional dapat meningkatkan komitmen dan motivasi guru dalam mendukung tujuan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah mendorong inovasi dalam pembelajaran dengan memperkenalkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan teknologi terbaru, sesuai dengan rekomendasi dari Kementerian Pendidikan untuk meningkatkan literasi digital di sekolah-sekolah.

5. Mobilitas

"untuk memastikan komunikasi antar guru, menjadwalkan pertemuan rutin setiap bulan, dihadiri semua internal perusahaan" (Arifah Rahel)[57]

Untuk memastikan komunikasi berjalan lancar, kepala sekolah menjadwalkan pertemuan rutin setiap bulan yang melibatkan seluruh

[57] Arifah Rachel, Kepala Sekolah SMASQ Al-Amanah 10-Agustus-2024

elemen internal sekolah. Pertemuan ini bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi dua arah dan memperkuat koordinasi antara guru, siswa, dan orang tua. Dalam upayanya untuk menjaga komunikasi efektif antara guru, siswa, dan orang tua, kepala sekolah menerapkan pertemuan rutin setiap bulan yang dihadiri oleh seluruh staf internal. Pertemuan ini bukan sekadar agenda formal, melainkan dirancang untuk mendiskusikan perkembangan siswa, kebutuhan guru, dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dengan rutinitas ini, kepala sekolah berusaha mengidentifikasi potensi masalah komunikasi dan memastikan solusi cepat terhadap setiap isu yang muncul.

Ibu Nikmah mengungkapkan bahwa perkembangan kesiswaan di SMASQ Al-Amanah sangat signifikan, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, pramuka, dan klub olahraga. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan karakter, kerja sama, dan nilai kepemimpinan di kalangan siswa. Kepala sekolah mendukung penuh semua program ini, salah satunya melalui penerapan program '3S' (Sapa, Senyum, Salim) yang berfungsi untuk membangun budaya positif dan mempererat hubungan antara siswa, guru, dan staf. Kepala sekolah juga secara aktif memantau dan mengevaluasi program-program tersebut agar berjalan efektif dan bermanfaat.[58] Dukungan yang diberikan kepala sekolah dalam pengembangan karakter siswa menunjukkan gaya

[58] Bu Nikmah, wakil Kepala Bidang Kesiswaan 05-Agustus-2024

kepemimpinan transformasional yang fokus pada peningkatan kualitas individu di luar aspek akademik.

Kehadiran kepala sekolah dalam setiap pertemuan juga menjadi sarana untuk memperkuat kepercayaan dan kedekatan antar anggota komunitas sekolah. Studi oleh Dyczkowska dan Dyczkowski menyoroti bahwa kepemimpinan yang melibatkan partisipasi langsung dalam interaksi rutin dapat menciptakan rasa keterlibatan yang lebih besar di kalangan staf dan mendorong mereka untuk lebih terbuka dalam komunikasi.[59] Dalam konteks sekolah berbasis agama seperti SMASQ Al-Amanah, pertemuan rutin ini memberikan wadah bagi staf untuk mendiskusikan pengembangan sikap spiritual siswa yang relevan dengan visi sekolah.

"melakukan doa bersama rutin agar budaya sekolah dapat terus dilestarikan dan bisa lebih dekat dengan agama." (Arifah Rahel)

Kepala sekolah menyadari pentingnya melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam membangun budaya positif melalui kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai agama dan moralitas. Salah satu bentuk upayanya adalah melalui doa bersama yang diadakan secara rutin. Doa bersama ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga

[59] Dyczkowska, J., & Dyczkowski, T. (2018). Democratic or autocratic leadership style? Participative management and its links to rewarding strategies and job satisfaction in SMEs. *Athens Journal of Business & Economics*, 4(2), 193–217. Athens Institute for Education and Research

sebagai sarana untuk mempererat hubungan emosional antara guru, siswa, dan staf. Penelitian yang dilakukan oleh Meyer dan Allen menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan keagamaan atau spiritual bersama dapat memperkuat rasa kebersamaan, memotivasi individu untuk bekerja dengan tulus, serta mendukung terciptanya lingkungan yang lebih harmonis.

Budaya doa bersama ini juga menjadi kesempatan bagi siswa dan staf untuk merefleksikan tujuan mereka di sekolah dan mengingatkan mereka akan pentingnya memiliki akhlak yang baik dalam setiap aktivitas sehari-hari. Dalam hal ini, SMASQ Al-Amanah berusaha menanamkan nilai-nilai Islami secara konsisten, menciptakan lingkungan di mana siswa dan staf didorong untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam semua aspek kehidupan sekolah. Pendekatan ini sesuai dengan studi Anderson, yang menyatakan bahwa sekolah berbasis agama sering kali melihat kegiatan keagamaan sebagai bagian integral dari pengembangan karakter siswa.[60]

"sudah dijelaskan tadi yaitu anggaran dan waktu serta keterbatasan budaya sekolah, karena budaya kami mengikuti pondok pesantren, pertemuan dengan wali siswa terbatas karena mengikuti pondok pesantren" (Arifah Rahel)[61]

[60] Anderson, J. (2019). The role of religious activities in character development in faith-based schools. Journal of Moral Education, 48(3), 285-299. Routledge.

[61] Arifah Rachel, Kepala Sekolah SMASQ Al-Amanah 10-Agustus-2024

Kendala dalam memobilisasi komunitas sekolah, seperti terbatasnya waktu dan anggaran, menjadi tantangan yang perlu diatasi oleh kepala sekolah. Di lingkungan yang terkait dengan pondok pesantren, kepala sekolah dihadapkan pada batasan fleksibilitas waktu bagi siswa dan guru karena jadwal yang padat. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya peluang untuk mengadakan pertemuan tatap muka dengan wali siswa, karena setiap kegiatan harus disesuaikan dengan jadwal kegiatan pesantren. Namun, kepala sekolah tetap berupaya mencari solusi dengan berkomunikasi melalui pertemuan berkala dan memanfaatkan momen yang memungkinkan.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Burns tentang kepemimpinan transformasional, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin yang memberikan arahan, tetapi juga sebagai motivator yang menginspirasi guru dan staf untuk memberikan yang terbaik. Dalam konteks ini, kepala sekolah berusaha menjadi teladan dalam disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Kepala sekolah juga menjalin komunikasi terbuka dengan semua guru untuk memastikan setiap individu merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dilakukan melalui pertemuan rutin, evaluasi bulanan, dan sesi diskusi terbuka.

6. Kesiagaan

"mendukung guru dan staff untuk terus mengikuti pelatihan dan tetap menganggarkan untuk transportasi dan pelatihan. Selain itu berkolaborasi dengan sekolah lain, kemudian mentoring guru-guru" (Arifah Rahel)[62]

Kesiagaan terhadap perubahan dan inovasi dalam pendidikan menjadi fokus utama dalam pengembangan profesional guru di SMASQ Al-Amanah. Kepala sekolah mendukung pelatihan berkelanjutan untuk para guru dan staf, khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran efektif dan teknologi. Dukungan ini diwujudkan dalam bentuk anggaran untuk transportasi dan biaya pelatihan. Penelitian yang dilakukan oleh Guskey menunjukkan bahwa pelatihan profesional yang dilakukan secara konsisten meningkatkan kualitas pengajaran dan mampu mempersiapkan guru untuk menghadapi perubahan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih inovatif.[63]

Tidak hanya mengandalkan pelatihan, kepala sekolah juga berkolaborasi dengan sekolah lain untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas. Kolaborasi ini memungkinkan guru untuk bertukar pengalaman, mendapatkan inspirasi, dan memahami praktik pendidikan yang efektif dari berbagai perspektif. Di samping itu, kepala sekolah menerapkan sistem mentoring di mana guru-guru senior membimbing guru baru. Studi Harris dan Jones menyatakan bahwa mentoring terbukti efektif dalam

[62] Arifah Rachel, Kepala Sekolah SMASQ Al-Amanah 10-Agustus-2024

[63] Guskey, T. R. (2021). Professional learning with staying power. *Educational Leadership*, 78(5), 54–59

membantu guru baru beradaptasi lebih cepat dengan lingkungan sekolah dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengajar.[64]

"terus mengupayakan anggaran sebaik mungkin karena terbatasnya anggaran dan memastikan tetap berada di bawah jalur yayasan karena berada di naungan yayasan" (Arifah Rahel)

Sekolah melakukan perencanaan anggaran tahunan berdasarkan prioritas pendidikan, seperti sarana utama dan pelatihan guru. Pengawasan ketat pada pengeluaran memastikan bahwa setiap dana dialokasikan dengan optimal untuk peningkatan kualitas pendidikan. Hasil penelitian oleh Odden dan Archibald menunjukkan bahwa manajemen anggaran yang baik sangat penting dalam membangun fondasi pendidikan yang berkelanjutan, sehingga mengurangi pemborosan dan meningkatkan dampak langsung pada kualitas pendidikan.

Untuk mengatasi keterbatasan anggaran, kepala sekolah menyusun strategi perencanaan anggaran yang teliti, melibatkan yayasan untuk memastikan keberlanjutan sumber dana bagi peningkatan kualitas pendidikan. Ia juga mendorong optimalisasi penggunaan dana yang ada dengan mengutamakan kebutuhan mendesak, seperti sarana pendidikan yang memadai dan pelatihan untuk guru. Penelitian oleh Zhang dan

[64] Harris, A., & Jones, M. (2019). Teacher leadership and educational change. *School Leadership & Management*, 39(2), 123

Faulk[65] menunjukkan bahwa perencanaan anggaran yang baik sangat penting dalam mempertahankan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

7. Komitmen

"kurangnya anggaran dan kurangnya kepemimpinan saya karena masih baru dan masih muda sehingga harus dilakukan peningkatan terus-menerus" (Arifah Rahel)[66]

Kepala sekolah menghadapi beberapa tantangan besar dalam menjaga komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan anggaran dan pengalaman kepemimpinan. Menyadari keterbatasannya sebagai kepala sekolah yang masih baru, ia berusaha meningkatkan kemampuannya dengan terus belajar dan memperbaiki metode kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Leithwood et al, yang menunjukkan bahwa pemimpin sekolah yang memiliki komitmen untuk terus belajar dapat memengaruhi lingkungan sekolah secara positif dan lebih adaptif terhadap tantangan.

D. Implementasi Standar Kualitas Pendidikan di SMASQ Al-Amanah

[65] Zhang, Y., & Faulk, D. (2023). "Budget Planning and Educational Quality in Resource-Constrained Schools." Journal of Educational Administration, 61(2), 145-160.

[66] Arifah Rachel, Kepala Sekolah SMASQ Al-Amanah 10-Agustus-2024

SMASQ Al-Amanah telah menerapkan beragam standar kualitas pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan aspek akademis, spiritual, serta keterampilan sosial siswa.

1. Standar Isi

SMASQ Al-Amanah menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis pesantren, yang mencerminkan perpaduan antara pendidikan agama dan pengetahuan umum. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dan tetap memenuhi kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan global. Ibu Nanda, selaku Wakil Kurikulum, menjelaskan bahwa perubahan kurikulum yang menggabungkan aspek agama dengan kurikulum nasional bertujuan untuk menghadirkan pendidikan yang lebih relevan bagi siswa di era globalisasi. Salah satu perubahan signifikan adalah penambahan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jurusan IPA, yang sebelumnya tidak termasuk. Penambahan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi bahasa nasional siswa dan memperluas kemampuan berbahasa mereka, yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing mereka baik secara akademis maupun dalam kemampuan berkomunikasi secara lebih luas. Hal ini juga didukung oleh penelitian Aziz dan Jamil (2021)[67], yang menekankan pentingnya kurikulum integratif dalam menciptakan lulusan yang memiliki

[67] 67 Aziz, M., Jamil, M., & Mehmood, W. (2024). Development of Critical Thinking Skills: An Analysis of English Curriculum Grades I-XII (2019). Spry Contemporary Educational Practices, 3(1), 507–520. https://doi.org/10.62681/sprypublishers.scep/3/1/27.

pemahaman agama yang kuat sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Ibu Nanda[68] menjelaskan bahwa kurikulum di SMASQ Al-Amanah terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pada tahun 2013, terdapat kekurangan dalam struktur kurikulum jurusan IPA, terutama karena tidak adanya pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, hal ini telah diperbaiki dengan penambahan pelajaran Bahasa Indonesia guna mendukung literasi bahasa nasional. Perubahan ini mencerminkan upaya kepala sekolah dalam menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang mengintegrasikan antara kurikulum nasional dan pesantren dianggap penting untuk menciptakan keseimbangan pendidikan antara akademik dan spiritual. Kepala sekolah juga secara berkala mengevaluasi kurikulum dengan melibatkan guru, siswa, dan staf, serta menerima masukan dari berbagai pihak. Hal ini menunjukkan penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah yang aktif mendengarkan berbagai masukan demi memperbaiki kualitas pendidikan.

2. Standar Proses

kepala sekolah menekankan pentingnya evaluasi berkala dan kolaborasi dengan pihak luar untuk memastikan kurikulum yang diterapkan sesuai dengan perkembangan zaman. Ia juga secara aktif melakukan analisis kebutuhan siswa dengan mengumpulkan umpan balik dari guru, siswa, dan

[68] Bu Nanda Wakil Kepala Bidang Kurikulum, 07-Agustus-2024

orang tua. Ini selaras dengan penelitian Fullan yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum yang berkelanjutan membutuhkan keterlibatan seluruh pihak terkait agar kurikulum tersebut tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Dengan menekankan kebutuhan partisipasi seluruh pemangku kepentingan, SMASQ Al-Amanah menunjukkan penerapan standar proses yang komprehensif, yang tak hanya bersifat akademik tetapi juga mencakup aspek sosial emosional dari peserta didik.

3. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMASQ Al-Amanah menempatkan kriteria ketat dalam pemilihan tenaga pendidik, di mana latar belakang agama Islam dan kemauan untuk terus belajar menjadi persyaratan utama. Ini menunjukkan bahwa sekolah memprioritaskan nilai-nilai keagamaan sebagai fondasi utama dalam lingkungan pendidikannya. Evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dilakukan secara berkala, mencakup observasi langsung di kelas untuk menilai interaksi guru dengan siswa serta efektivitas teknik pengajaran yang digunakan. Selain itu, sesi umpan balik juga dilakukan untuk memberikan bimbingan dan perbaikan bagi guru sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sistem evaluasi ini diterapkan untuk memastikan semua pendidik memenuhi standar profesional yang diharapkan, sehingga dapat memberikan pengajaran yang bermutu tinggi. Penelitian oleh Darling-

Hammond et al[69] mendukung pendekatan ini dengan menegaskan bahwa evaluasi dan pengembangan yang kontinu bagi tenaga pendidik memainkan peran kunci dalam memastikan kualitas pengajaran yang efektif dan relevan bagi siswa.

4. Standar Sarana Prasarana

SMASQ Al-Amanah berupaya menyediakan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar meskipun terdapat keterbatasan anggaran. Ibu Siti, sebagai staf bagian sarana prasarana, mengungkapkan bahwa sekolah tetap memanfaatkan sumber daya yang ada dengan optimal, seperti memastikan ruang kelas tetap nyaman dan bersih, menyediakan perpustakaan kecil yang bisa diakses oleh siswa, serta laboratorium komputer sederhana untuk mendukung pelajaran teknologi. Keterbatasan ini diatasi dengan pendekatan kreatif, di mana kepala sekolah secara rutin mengajukan proposal tambahan ke yayasan dengan harapan mendapatkan dukungan finansial untuk peningkatan sarana yang lebih baik. Ini sejalan dengan penelitian Barber dan Mourshed[70], yang menunjukkan bahwa optimalisasi fasilitas yang ada dan kolaborasi dengan pihak eksternal dapat membantu sekolah dalam mengatasi kendala anggaran dan menyediakan fasilitas yang lebih memadai bagi siswa.

[69] ibid
[70] Ibid

Ibu Siti[71] menjelaskan bahwa meskipun terdapat keterbatasan dana untuk sarana dan prasarana, kepala sekolah tetap berupaya untuk mengoptimalkan fasilitas yang ada, seperti ruang komputer dan perpustakaan kecil, untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Selain itu, kepala sekolah secara rutin mengajukan proposal kepada yayasan untuk mendapatkan dana tambahan yang diperlukan guna memperbaiki dan memperbaharui fasilitas. Evaluasi berkala terhadap sarana dan prasarana juga dilakukan untuk memastikan fasilitas yang ada masih layak digunakan oleh siswa dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kepedulian tidak hanya terhadap kualitas pembelajaran akademik tetapi juga terhadap perbaikan fasilitas fisik di sekolah, dengan pendekatan yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip kepemimpinan transformasional.

5. Standar Penilaian

fokusnya tidak hanya pada kemampuan akademik siswa tetapi juga pada karakter dan sikap mereka. Penilaian di SMASQ Al-Amanah dilakukan melalui berbagai metode, seperti tugas harian, ujian akhir semester, dan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas. Sistem penilaian ini transparan, di mana hasil penilaian disampaikan kepada siswa dan orang tua secara terbuka, sehingga semua pihak memahami perkembangan dan area yang perlu ditingkatkan oleh siswa. Di samping itu, sekolah juga menerapkan komponen umpan

[71] Bu Siti Kepa;A Bidang Sarana Prasarana 05-Agustus-2024

balik dari siswa dan orang tua untuk memastikan bahwa penilaian dilakukan secara adil dan objektif. Hal ini didukung oleh Guskey[72], yang menunjukkan bahwa penilaian berkelanjutan dengan komponen umpan balik tidak hanya memberikan pandangan yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan siswa tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Sekolah menggunakan pendekatan berbasis kompetensi untuk mengukur pencapaian siswa secara holistik, termasuk aspek akademik dan karakter. Selain penilaian ujian, sekolah juga memanfaatkan observasi dalam mengukur perkembangan sikap siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa penilaian ini dilakukan secara transparan, dengan rapat bersama guru sebelum dan sesudah ujian untuk menyamakan persepsi dalam standar penilaian. Sistem ini memungkinkan evaluasi yang adil dan transparan, sesuai dengan temuan Guskey yang menyatakan bahwa sistem penilaian berbasis kompetensi memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap kemampuan siswa, dan mampu meningkatkan motivasi mereka dengan umpan balik yang konstruktif.

6. Standar Kompetensi Lulusan

SMASQ Al-Amanah menempatkan fokus pada pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan sosial. Kepala sekolah menjelaskan bahwa selain kemampuan akademik, sekolah juga

[72] ibid

menekankan pengembangan keterampilan sosial dan spiritual melalui program tambahan seperti bimbingan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk melengkapi kurikulum formal sehingga siswa tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang memadai, tetapi juga keterampilan sosial yang baik dan nilai-nilai spiritual yang kuat. Program tambahan seperti ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan non-akademik yang penting, yang akan berguna bagi mereka dalam menghadapi tantangan di luar lingkungan sekolah.

Sekolah memastikan bahwa setiap mata pelajaran memiliki target kompetensi yang jelas dan didukung oleh kegiatan bimbingan serta ekstrakurikuler. Penggunaan berbagai metode penilaian, seperti proyek kelompok dan evaluasi keterampilan praktis, memungkinkan pengukuran kompetensi secara menyeluruh. Penilaian kompetensi ini mengacu pada Mansfield yang menekankan pentingnya pengukuran multidimensional dalam memastikan kesiapan lulusan untuk menghadapi tantangan di dunia luar.

7. Standar Pembiayaan

SMASQ Al-Amanah merencanakan anggaran tahunan dengan prioritas pada kebutuhan utama pembelajaran, seperti bahan ajar dan pelatihan guru. Kepala sekolah menjelaskan bahwa setiap pengeluaran dievaluasi dengan ketat untuk menghindari pemborosan, dan fokus utama tetap pada kegiatan yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan.

Proses pengelolaan anggaran ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan bahwa alokasi dana yang ada benar-benar efektif dan efisien dalam mendukung tujuan pendidikan sekolah.

E. Analisis Keberhasilan dan Tantangan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kepemimpinan Transformatif

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMASQ Al-Amanah telah berhasil menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Keberhasilan utama terlihat pada peningkatan motivasi dan partisipasi guru dalam berbagai kegiatan sekolah, yang mencerminkan semangat kolaborasi dan keterlibatan tinggi. Iklim kolaboratif yang dibangun oleh kepala sekolah mendorong inovasi, baik dalam pembelajaran maupun pengembangan kurikulum. Hal ini terlihat dari pelaksanaan program yang lebih terpadu antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, yang memastikan keseimbangan antara pendidikan agama dan sains. Menurut Guskey (2022)[73], pemimpin transformasional berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya mengelola, tetapi juga menginspirasi pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama yang lebih tinggi. Kepala sekolah di SMASQ Al-Amanah berhasil menumbuhkan semangat ini pada para guru dan staf.

[73] ibid

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran yang sering kali membatasi ruang gerak untuk pengadaan fasilitas dan pengembangan program-program pendidikan. Selain itu, terdapat pula resistensi dari sebagian tenaga pendidik terhadap perubahan yang diterapkan. Kepala sekolah berusaha mengatasi hal ini melalui pencarian dukungan tambahan dari yayasan dan mengadakan pelatihan serta pemberian motivasi berkelanjutan kepada para guru untuk meningkatkan kesadaran pentingnya perubahan di lingkungan pendidikan.

F. Interpretasi Temuan dalam Konteks Teori dan Kajian Pustaka

Temuan penelitian ini mengonfirmasi teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pada pentingnya kepala sekolah sebagai agen perubahan yang dapat menginspirasi dan mendorong staf untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Kepala sekolah di SMASQ Al-Amanah mampu membangun keterlibatan guru melalui pendekatan yang inovatif dan kolaboratif, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif untuk mendukung inovasi. Dalam hal ini, temuan mendukung penelitian Guskey (2022)[74] tentang kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin transformasional menginspirasi pengikut mereka melalui dorongan visi yang kuat dan nilai-nilai moral yang tinggi.

[74] ibid

Selain itu, penelitian ini selaras dengan studi Wulandari dkk.[75], yang menemukan bahwa kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan budaya literasi dan inovasi di sekolah dasar. Implementasi kurikulum yang menggabungkan aspek pendidikan agama dan umum di SMASQ Al-Amanah menunjukkan hasil positif, di mana siswa mendapatkan pemahaman yang seimbang antara spiritualitas dan sains. Kepala sekolah secara konsisten mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum dengan masukan dari berbagai pihak, sesuai dengan penelitian oleh Kanungo dan Mendonca[76] yang menunjukkan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam membangun sistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan.

[75] Wulandari, S., Supriyadi, T., & Rahmawati, D. (2022). Transformational leadership and its impact on literacy culture and innovation in elementary schools. Journal of Educational Research and Evaluation, 26(1), 45-58

[76] Kanungo, R. N., & Mendonca, M. (2023). Ethical dimensions of leadership. Sage Publications..

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dengan model kepemimpinan transformasional dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMASQ Al-Amanah. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah di SMASQ Al-Amanah telah berhasil menerapkan kepemimpinan transformasional dengan mengedepankan visi dan misi yang relevan dengan tantangan pendidikan modern. Kepemimpinan ini menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam menciptakan motivasi, kolaborasi, dan komitmen yang tinggi di antara guru dan staf. Peningkatan motivasi para guru juga mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah, menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan inovatif.

Namun keterbatasan anggaran dan resistensi terhadap perubahan menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh kepala sekolah. Meskipun demikian, upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan ini cukup signifikan, terutama melalui pencarian dukungan tambahan dari yayasan serta penyelenggaraan pelatihan dan pemberian motivasi kepada para guru. Ini membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya

membutuhkan komitmen dan visi yang jelas, tetapi juga kemampuan mengelola sumber daya yang ada.

Inovasi dalam kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pesantren menjadi kekuatan utama dalam memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang seimbang antara nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan. Selain itu, kegiatan OSIS, pramuka, dan klub ekstrakurikuler lainnya berhasil membentuk karakter siswa dalam aspek kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab.

Penerapan berbagai standar kualitas pendidikan, seperti standar isi, proses, pendidik, dan sarana prasarana, telah diupayakan secara optimal meski dalam keterbatasan. Upaya kepala sekolah untuk memenuhi standar ini dilakukan melalui evaluasi berkala dan optimalisasi sumber daya yang tersedia, seperti memaksimalkan fungsi perpustakaan kecil, laboratorium komputer, dan fasilitas kelas. Selain itu, penilaian kompetensi siswa dilakukan secara komprehensif yang mencakup aspek akademik dan karakter.

B. Saran

Berikut saran ini yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Pengembangan Sarana dan Prasarana

   Diharapkan yayasan dan pihak eksternal dapat memberikan perhatian lebih dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Penyediaan fasilitas tambahan, seperti laboratorium

dan perpustakaan yang lebih memadai, akan sangat membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka.

2. Pelatihan bagi Guru dan Staf

Perlu adanya pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran modern. Pelatihan ini penting untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan yang masih dihadapi sebagian guru. Pelatihan yang diberikan tidak hanya tentang metode pengajaran tetapi juga tentang pengembangan karakter siswa, yang akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3. Penggalangan Dana dan Dukungan

Mengingat keterbatasan anggaran, perlu adanya upaya yang lebih intensif untuk menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti perusahaan atau lembaga sosial, dalam bentuk sponsorship atau bantuan pendanaan. Hal ini akan membuka peluang bagi sekolah untuk melakukan perbaikan dan pengembangan fasilitas yang dibutuhkan.

4. Evaluasi dan Pengembangan Inovasi

Kepala sekolah disarankan untuk terus melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan program yang diterapkan, serta menerima masukan dari guru, siswa, dan orang tua. Proses ini memungkinkan sekolah untuk mempertahankan relevansi dan efektivitas setiap program dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi berkelanjutan dalam

pengembangan kurikulum dan pengelolaan sekolah akan sangat mendukung pencapaian visi dan misi SMASQ Al-Amanah.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah dan Dajam'an Satori. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta,)

Agus Setiawan Bahar, Muhith Abd. 2013. Transformational Leadership Ilustrasi Di Bidang Organisasi Pendidikan. (Jakara: Raja Grafindo Persada),

Arrum Kharisma, Farid Setiawan, Fatimah Nur Rahma, Adi Saputra. 2022. "Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Di Lembaga Pendidikan SDIT Taruna Al-Qur`An", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah,* Vol. 4, No. 1

Barlian ikbal. 2001. Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi (Jakarta: Bumi Aksara)

Denim Sudarwa. 2005. Menjadi Komunitas Pembelajar Kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran. (Jakarta: Bumi Aksara)

Dianing Wiratmoko, Ngurah Ayu Nyoman M, Ghufron Abdullah. 2022. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Di Sekolah Dasar", *Jurnal Prakarsa Paedagogia,* Vol, 5 No. 1

Dirham. 2019, "Gaya Kepemimpinan Yang Efektif" *Journal of Islamic Management and Bussines*, Vol. 2, No. 1

Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2013. "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, cet.5)

Engkoswara, Komariah Aan. 2015. "Administrasi Pendidikan" (Bandung: Alfabeta)

Fadiah Mukhsen, 2018, "Analisis Perspektif Mahasiswa Pai Fiai Uii Terhadap Bahasa Inggris dan Pengaruhnya pada Tingkat Kelulusan Tes Cept UII", Skripsi, (Yogyakarta)

H.B. Sutopo. 2006. "Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian", (Surakarta: Universitas Sebelas Maret)

Heni Yulianti, skripsi. 2018. "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 1 Simbarwaringin Lampung Tengah", (Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung)

http://repository.radenintan.ac.id/158/3/Bab_II.pdf. Di post pada tanggal 19 juli 2019

Husen Waedoloh, Hieronymus Purwanta, Suryo Ediyono. 2022. "Gaya Kepemimpinan dan Karekteristik Pemimpin yang Efektif", Universitas Sebelas Maret. : Conference Series 5 (1)

Inda Dwi Kartika Rahmawati. 2021. "Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru*", Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan,* Vol. 09, No. 01

Jihan Mevia Angelina Karwanto. 2021. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan,* Vol. 09, No. 01

Juni Priansa Donni. 2011. Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Professional Konsep, Peran, Strategis, Dan Pengembangannya (Bandung: Pustaka Setia)

Kasman Taha, tesis. 2021. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Di Kecamatan Sungai Beduk Kotabatam", (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasimriau).

Lexy J.Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

M. Yusuf Aminuddin. 2017. "Model Kepemimpinan Transformatif" (Kajian Kepemimpinan Transformatif Di Lembaga Pendidikan Islam). *Jurnal Studi Keislaman,* Vol. 7, No. 2

Muhaimin Dkk, 2009. "Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Mukhtar, Suparto Widodo. 2004. "Manajemen Berbasis Sekolah" (Jakarta: Fifamas)

Mulyasa. 2005. "Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, Dan Inovasi" (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Nata Abudin. 2013. "Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam" (Jakarta: Rajawali)

Nur Zazin. 2016. "Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi" (Jogjakarta: Ar-ruzz Media)

Nur Zazin. 2011. "Kepemimpinan Transformasional Plus Memahami Politik Mengelola Konflik Organisasi", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo).

Pupu Saeful Rahmat. 2009. "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, No. 9,Vol. 5

Rohiat. 2010. "Manajemen Sekolah- Teori Dasar Dan Praktik" (Bandung: Refika Aditama)

Siti Aisyah Nurfadilah, Sofiyah Hasna, Deti Rostika. 2022. "Membangun Kualitas di Indonesia dalam Mewujudkan Program *Sustainabel Development*". *Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 4

Soetopo Hendiyat, Soemanto Wasty. 1982. "Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan" (Malang: Bina Aksara)

Sri Rahmi. 2014. "Kepemimpinan Transformasional Dan Budaaya Organisasi Ilustrasi Dibidang Pendidikan", (Jakarta: Mitra Wacana Media)

Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B", (Bandung: Alfabeta, cet. Ke 23)

Syahrum. , 2014. "*Metodologi Penelitian Kuantitaif"*, (Bandung: Ciptapustaka)

Syaiful Sagala. 2010. "Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", (Alfabeta, Bandung)

Wahjosumidjo. 2002. "Kepemimpinan Kepala Sekolah", (Raja Grafindo Persada, Jakart),

Wulandari, Maria Adventina Sunardiyah, Susilo Surahman, Pandu Adi Cakranegara, Hermyn B. Hina. 2022. "Manajemen Kepemimpinan Transformatif Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 34 Sebelitak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 03

Aan Komariah dan Engkoswara, 2012. Administrasi Pndidikan (Cet. III; Alvabeta, Bandung),

Sania Putriana, Saniyah Oktarisma, Nurhizrah Gistituati, Tahun 2021. "Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan",Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 05 No 01

Oemar Hamalik, 2010. Manajemen Pengembangan Kurikulum, Cet. Ke-4 (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Syamsul Bahri, Agustus 2011. "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya",Jurnal Ilmiah Islam Futura,Volume XI, No. 1

Peraturan pemerintah Pepublik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 10

Idris, November 2020. Kajian Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru dan Dosen di Indonesia, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 03, No. 02

Kusuma Wijayanto1, Mudofir, Imam Makruf. 2021. Transformasi Manajemen Infrastruktur Pendidikan Dalam Era Disrupsi Teknologi di IAIN Surakarta, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, volume. 7, No. 02

Zaenab Hanim, Dian Septiana Sari, Rahmat Soe'oed. April 2020. Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru, Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 2, No.01

M.Asif NurFauzi, Tahun 2023. Tindak Lanjut Penilaian Kinerja Kepala Sekolah pada KomponenKualitas Supervisi Pembelajaran, Journal of Empirical Research in Islamic Education,Vol. 11

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Kepala Sekolat Transformatif

No	Indikator	Pertanyaan
1	Simplifikasi	1. Bagaimana proses pengembangan visi dan misi sekolah ini? 2. Bagaimana Anda memastikan visi dan misi ini tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan saat ini?
2	Motivasi	1. Bagaimana anda menginspirasi guru dan staf untuk memberikan yang terbaik dalam pekerjaan mereka? 2. Apa strategi utama yang Anda gunakan untuk mengenal setiap guru, staf dan siswa secara pribadi dan memahami kebutuhan mereka?
3	Memfasilitasi	1. Bagaimana anda memastikan bahwa fasilitas dan sumberdaya yang tersedia disekolah mendukung proses pembelajaran yang optimal? 2. Apa strategi utama yang Anda terapkan untuk mendorong keterlibatan staf dan guru dalam proses pengambilan keputusan di sekolah?
4	Inovasi	1. Apakah bapak/ibu selalu menggunakan landasan aturan kementrian/dinas pendidikan dalam melaksanakan kebijakan sekolah?

		2. apakah bapak/ibu melakukan inovasi pada kebijakan tersebut? bagaimana proses pengembangan inovasi tersebut? 3. Bagaimana anda mendukung pengembangan profesional guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereaka serta pemanfaatan teknologi yang selama ini berkembang pesat? 4. adakah kendala dalam berinovasi?
5	Mobilitas	1. Bagaimana Anda memastikan bahwa komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua berjalan dengan lancar dan efektif? 2. Bagaimana Anda melibatkan seluruh komunitas sekolah (guru, staf,siswa,dan orang tua) dalam membangun budaya sekolah yang positif? 3. Apa kendala bapak/ibu dalam memobilitas?
6	Kesiagaan	1. Bagaimana Anda mendukung pengembangan profesional guru dan staf untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang metode pembelajaran yang efektif dan inovatif?
7	Komitmen	1. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam memastikan komitmen terhadap peningkatan kualitas?

		2. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut dan apa solusi yang Anda terapkan untuk memastikan keberhasilan komitmen terhadap kualitas pendidikan?

Kualitas Pendidikan

No	Indikator	Pertanyaan
1	Standar isi	1. Bagaimana visi dan misi sekolah ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan? 2. Apa langkah-langkah konkret yang Anda ambil untuk memastikan bahwa visi dan misi tersebut tercermin dalam semua aspek sekolah?
2	Standar proses	1. Bagaimana Anda memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan memenuhi standar proses yang berkualitas? **2.** Apa pendekatan Anda dalam pengembangan kurikulum untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman?
3	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	1. Apa kriteria utama yang Anda gunakan untuk memilih pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas? **2.** Bagaimana Anda mengevaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di

		sekolah ini?
4	Standar pengelolaan	1. Strategi apa yang Anda terapkan untuk memastikan bahwa pengelolaan sekolah berjalan secara efektif dan efisien? 2. Bagaimana Anda mendorong inovasi dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan?
5	Standar saran dan prasarana	1. Apakah sarana prasaranya sudah sesuai dengan standar pendidikan yang ada? 2. Apa yang bapak/ibu lakukan agar kualitas pendidikan lebih baik dengan sarana prasarana yang seadanya?
6	Standar penilaian	1. Seperti apa standar penilaian yang bapak/ibu lakukan? 2. Strategi apa yang bapak/ibu lakukan untuk memastikan bahwa penilaian di sekolah ini adil, transparan, dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan? 3. Bagai mana bapak/ibu mengembangkan dan menerapkan sistem penilaian yang efektif di sekolah ini?
7	Standar kompetensi lulusan	1. Strategi apa yang Anda terapkan untuk memastikan bahwa lulusan sekolah ini memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar yang diharapkan? 2. Apa metode penilaian yang Anda

		gunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara komprehensif?
8	Standar pembiayaan	1. Bagaimana Anda merencanakan anggaran tahunan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di sekolah ini? 2. Apa prioritas utama Anda dalam pengalokasian dana untuk berbagai program dan kegiatan sekolah? 3. Apa langkah-langkah yang Anda ambil untuk menghindari pemborosan dan memastikan bahwa setiap pengeluaran berdampak positif pada kualitas pendidikan?

Kebijakan Kepala Sekolah

NO	Indikator	Pertanyaan
1	Kebijakan peningkatan kualitas	Apa strategi kepala sekolah dalam memastikan bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa serta tuntutan masa depan?
2	Pelaksanaan kebijakan peningkatan kualitas	Bagaimana kepala sekolah menangani tantangan dan hambatan yang mungkin muncul selama proses implementasi kebijakan peningkatan kualitas, dan bagaimana strateginya dalam mengatasinya?
3	Dalam evaluasi kualitas pendidikan	Apa langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa evaluasi kualitas pendidikan dilakukan secara objektif, adil, dan transparan?

4	Tindak lanjut dan hasil evaluasi	Bagaimana kepala sekolah mengukur kemajuan dan pencapaian terkait pelaksanaan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi kualitas pendidikan?

Gambar 1. Workshop ş Gambar 2. Pelatihan

G Gambar 4. Workshop guru

Gar Gambar 6. Pembeajaran

Gambar 7. Perpustakaan

Gambar 8. Pramka

Gambar 9. Kegiatab belajar di ruang kelas

Gambar 10. Praktek